

**PENGARUH KOMPETENSI GURU AQIDAH AKHLAQ TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAQ SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
SALAFIYAH SYAFIYAH PUTERI SUKOREJO SITUBONDO**

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 217 PAI	No. REG : T-2009/PAI/217 ASAL BUKU : TANGGAL :

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana**

Ilmu Tarbiyah

Oleh

MUNIFAH
NIM. D51206224



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2009

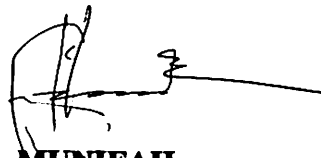
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUNIFAH
NIM : D512062124
Alamat : Sukorejo Sumberejo Banyuputih Situbondo
Fakultas : Tarbiyah
Prog. Study : Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI GURU AQIDAH AKHLAQ TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAQ SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH PUTERI SUKOREJO SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008-2009” yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil copy dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 27 Juli 2009
Yang Membuat Pernyataan,



MUNIFAH
NIM: D51206224

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : MUNIFAH

NIM : D51206224

**Judul : PENGARUH KOMPETENSI GURU AQIDAH AKHLAQ
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAQ SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH PUTERI SUKOREJO
SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008-2009.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

**Surabaya, 31 Juli 2009
Pembimbing,**



SHOKHIBUL MIGHFAR, M.Pd.I.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Munifah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,


DR. Abd. Kadir, MA
NIP. 195308031989031001

Sekretaris,


Shokhibul Mighfar, M.Pd.I.

Penguji I,


Drs. H. A. Hamid Syarif, M. Hum.
NIP. 195104121980031003

Penguji II,


Dra. Husniyatus Salamah Z.M. Ag.
NIP. 196903211994032003

ABSTRAK

MUNIFAH : Pengaruh Kompetensi Guru Aqidah Akhlaq Terhadap Pembentukan Akhlaq Siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo, 2009.
KATA KUNCI : Kompetensi Guru, Pembentukan Akhlaq.

Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing: Sokhibul Mighfar, M.Pd.I.

Apakah kompetensi bidang profesi guru aqidah akhlaq berpengaruh terhadap pembentukan akhlaq siswa, masalah itu yang penulis angkat dalam penelitian ini. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah puteri Sukorejo Situbondo tahun ajaran 2008-2009.

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan guru bidang study akhlaq di MI Sukorejo, dan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru pendidikan agama Islam.

Dengan tersedianya waktu biaya, tenaga, pemikiran dan kemampuan yang terbatas maka sampel yang dijadikan sasaran 100 orang siswa.

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan alat pengumpulan data antara lain: untuk pengumpulan data tentang kompetensi guru digunakan metode interview dan metode angket, sedangkan metode angket juga digunakan untuk pengumpulan data tentang akhlaq siswa, untuk menunjang data primer digunakan metode observasi dan dokumentasi dalam meraih data.

Dari data analisis menunjukkan bahwa kompetensi guru bidang study aqidah akhlaq di MI Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo berada pada kategori cukup dan ada pengaruh yang positif tetapi rendah, masih memungkinkan ada pengaruh antara kompetensi guru bidang study aqidah akhlaq dengan pembentukan akhlaq siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo.

Sedangkan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan yaitu dengan memakai rumus product moment yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAMA.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xi

BAB I	: PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	5
	C. Tujuan Penelitian.....	6
	D. Kegunaan Penelitian.....	7
	E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	8
	F. Definisi Operasional.....	9
	G. Sistematika Pembahasan.....	10
 BAB II	 : KAJIAN PUSTAKA.....	 13
	A. Tinjauan Tentang Kompetensi Guru.....	13
	B. Tinjauan Tentang Akhlaq Siswa.....	27
	C. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Akhlaq Siswa.....	43

	D. Hipotesis.....	45
BAB III	: METODE PENELITIAN.....	47
	A. Jenis Penelitian.....	47
	B. Rancangan Penelitian.....	48
	C. Populasi dan Sampel.....	49
	D. Metode Pengumpulan Data.....	52
	E. Instrumen Penelitian.....	54
	F. Analisa Data.....	57
BAB IV	: HASIL PENELITIAN.....	60
	A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	60
	B. Deskripsi Data.....	76
	C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	98
BAB V	: PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN.....	108
	A. Pembahasan.....	108
	B. Diskusi dan Interpretasi.....	113
BAB VI	: PENUTUP.....	114
	A. Kesimpulan	114
	B. Saran-saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi MI Putri	64
2	Struktur Organisasi	67
3	Keadaan Siswa MI kelas IV, V, VI	68
4	Keadaan Sarana dan Prasarana	74
5	Keadaan Jumlah Siswa MI Putri dari kelas I sampai kelas VI	75
6	Rekapitulasi siswa kelas IV, V, VI MI	76
7	Daftar nama siswa yang menjadi responden	80
8	Hasil angket tentang kompetensi guru	86
9	Hasil angket tentang akhlak siswa	92
10	Data analisa pengaruh kompetensi guru aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa	99

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
1	Denah Lokasi Penelitian	61

DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama Lampiran	Halaman
1	Gambar interview dengan kepala MI (Kusrawiyanti, S.Pd.)	119
2	Gambar interview dengan Kaur. Kurikulum (Dra. Risqiyati)	119
3	Gambar interview dengan guru bidang studi akhlaq (Ernawati, S.Ag)	120
4	Gambar penyebaran angket di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo	120

DAFTAR TRANSLITERASI

No	Daftar Tranliterasi	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	Akhlaq	خ	kha	kh	ka & ha
2	Al-Quran	ق	qaf	q	Ki
3	Allah	ل	lam	l	el
4	'Aqidah	ق	qaf	q	Ki
5	Atiyah	ط	ta	t	te (dengan titik dibawah)
6	Fiqih	ف	fa	f	ef
7	Ikhlas	خ	kha	kh	ka & ha
8	Kholiq	خ	kha	kh	ka & ha
9	Salat	ص	sad	s	es (dengan titik dibawah)
10	Syafi'yah	ع	'ain	'	koma terbalik di atas
11	Syari'at	ش	syin	sy	es dan ye
12	Taqwa	و	wawu	w	we
13	Wudu'	ض	dad	d	de (dengan titik dibawah)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No.14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹

Keberhasilan pendidikan nasional sangat ditentukan oleh lembaga formal pendidikan yang dirancang secara sadar, terencana, sistematis dan formal, sehingga lembaga persekolahan ditempatkan pada posisi vital demi suksesnya pendidikan. Pada abad teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi ini, digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id semakin terlihat peran penting dunia persekolahan sebagai basis penyelenggara pendidikan.

Komponen paling vital dalam mendukung kesuksesan pendidikan dasar adalah keberadaan guru dengan medan tugasnya di garda depan, maka posisinya teramat penting dan menentukan terhadap penyelenggara keberhasilan pendidikan. Menurut Conny R. Setiawan, pendidikan formal melalui sekolah-sekolah menempatkan guru sebagai andalan dan kunci utama dari proses pendidikan.²

¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: PT. ALFABETA, 2009), h. 29.

² R. Semiawan Conny dan Soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), h. 169.

Imam Ghozali mengemukakan dalam kitab Ihya Ulumuddin seperti dikutip Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, guru atau orang yang berilmu yang mengamalkan ilmunya lebih baik dari pada orang yang beribadah dengan puasa di siang hari dan menghabiskan malamnya dengan banyak bersembahyang. Al-Ghozali mengatakan:

فَمَنْ عِلِمَ وَعَمِلَ بِمَا عِلِمَ فَهُوَ الَّذِي يُدْعَى عَظِيمًا فِي مَلَكُوتِ السَّمَاءِ فَكَانَهُ
كَالشَّمْسِ تَضِيئُ لِبَغِيرِهَا وَهِيَ مُضِيئَةٌ فِي نَفْسِهَا وَكَالْمِسْكِ يُطِيبُ غَيْرَهُ وَهُوَ
طِيبٌ. وَمَنْ اسْتَعْلَلَ بِالتَّعْلِيمِ فَقَدْ ثَقُلَ أَمْرًا عَظِيمًا وَحُطِرَ جَسِيمًا. فَلْيَحْفَظْ
أَدَابَهُ وَظَائِفَهُ .

Artinya: Barang siapa yang berilmu kemudian mengamalkannya, ia menjadi orang yang mulia dan agung di dunia ini, ia ibarat yang dapat menyinari lainnya dan bersinar dalam dirinya sendiri, dan ia juga ibarat minyak wangi misik yang dapat menebarkan wewangian bagi lainnya dan ia (misik) sendiri wangi. Dan barang siapa menyibukkan diri dengan kegiatan mengajar, ia berarti telah menguasai dan memiliki sesuatu yang agung dan kehormatan yang besar, maka dengan demikian jagalah etika dan tanggung jawab mengajar secara baik.³

Guru merupakan pekerja mulia dan agung, karena ia merupakan ujung tombak untuk mencerdaskan bangsa, apalagi saat ini pengembangan kualitas SDM sedang hangat dibicarakan sehingga peranan guru sangat menentukan.

Peranan guru tidak bisa digantikan sepenuhnya oleh media lain, meskipun canggihnya teknologi dan tidak sedikit sumber belajar menciptakan berbagai media internasional, peran dan tanggung jawab guru masih tetap berada pada

³ Al- Abrosyi, M. Athiyah, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), h. 65.

posisi yang dominant, tugas membimbing, mendidik, mengajar dan melatih tak bisa sepenuhnya digantikan oleh media secanggih apapun.

Guru sebagai pembimbing adalah mengarahkan potensi, bakat dan minat siswa agar mencapai kematangan yang optimal, membimbing untuk mengarahkan dan menuntun siswa dalam belajar. Tugas guru dalam mendidik adalah menanamkan nilai-nilai kehidupan yang berhubungan dengan masa depan siswa (pendidik untuk *transfer of values*). Adapun mengajar tugas guru untuk mengalihkan pengetahuan (pengajar untuk *transfer of knowlegde*) agar siswa memiliki seperangkat ilmu pengetahuan yang dibutuhkan, dan peran guru dalam melatih adalah memberikan keterampilan-keterampilan kepada anak didik yang dibutuhkan oleh dunia kerja.⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas guru dalam membimbing, mendidik, mengajar dan melatih di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pekerjaan apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat meletakkan benih pengajarannya kepada siswanya.⁵

136. ⁴ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1996), h.

⁵ Usman Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), h.

Dikemukakan pula bahwa kemampuan guru menjadi syarat utama dalam melakukan interaksi pembelajaran dengan murid. Kompetensi yang professional besar pengaruhnya dalam mengendalikan kemandirian murid.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Torsten Husen (1974) yang berkesimpulan, bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi guru terhadap mutu pendidikan murid-muridnya. Proses pembimbingan, pengajaran, pendidikan dan pelatihan oleh guru yang kompeten sangat efektif dalam membentuk kepribadian siswa.⁶

Kompetensi yang berkaitan dengan profesi guru, tugas membimbing, mengajar, mendidij dan melatih memegang peranan penting bagi keberadaan siswa. Dengan guru yang memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya, akan memberi dampak langsung terhadap luasnya wawasan siswa dan matangnya kepribadian siswa.

Kemampuan yang berkaitan dengan tugas profesi guru mencakup penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, mengenal tingkah laku murid, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas dan pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa.

Kemampuan guru dalam menjalankan tugas profesinya juga ditampakkan dalam berbagai keterampilan seperti mengajar, membimbing dan menilai

⁶ Hairul Iman, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Siswa Sltip Negri 2 Arjasa*, (Sukorejo: Fakultas Tarbiyah IAIN Salafiyah Syafi'iyah, 2003), h.3.

menggunakan alat pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menyusun persiapan dan keterampilan melaksanakan administrasi kelas.

Bila guru memiliki kemampuan yang demikian, maka secara langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa secara efektif dan efisien yang ditampakkan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Meningkatkan keterampilan- keterampilan yang dimiliki siswa dapat memenarik minat belajar siswa terhadap dirinya sendiri maupun yang berkaitan dengan orang lain.

Bertitik dari gambaran di atas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui secara empirik melalui penelaahan pengaruh kompetensi guru terhadap akhlaq siswa. Adapun judul dari penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut: "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Akhlaq Siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009".

B. Rumusan Masalah

Unsur yang sangat inti yang menentukan unsur dinamakan masalah penelitian.⁷ Masalah adalah tantangan yang merangsang seseorang untuk dipecahkan melalui kerja penelitian. Dari kedua pendapat ini maka dapat dikatakan bahwa masalah penelitian adalah kesulitan yang dialami yang menantang seseorang untuk dipecahkan guna dicapainya tujuan penelitian.

⁷ Sudjana Nana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: PT. Sinar Baru, 1988), h. 20.

Bertitik tolak dari pembatasan masalah tersebut di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana keadaan kompetensi guru Akidah Akhlaq di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009?
- b. Bagaimana keadaan pembentukan akhlaq siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009?
- c. Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan akhlaq siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan di atas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi guru bidang studi Akidah Akhlaq di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo.
2. Untuk mengetahui keadaan pembentukan akhlaq pada siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi guru bidang studi akhlaq terhadap pembentukan akhlaq siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan akhlaq siswa memberi manfaat yang sangat berarti, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Melalui penelitian ini, meskipun tidak begitu besar manfaat pembahasannya dan manfaat dalam pengembangan teori bidang keguruan tetapi diharapkan dapat menyumbang dalam memperkuat teori-teori kependidikan khususnya yang berkenaan dalam kegiatan pembelajaran, baik yang berkaitan dalam kompetensi guru ataupun yang berhubungan dengan keberadaan subjek didik, terutama menyangkut akhlaq siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

Dengan penelitian ini memberikan gambaran manfaat kepada calon tenaga kependidikan di lapangan antara lain kepada guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukoreo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009 dan Kepala Sekolah serta pengawas pendidikan dasar.

Bagi calon tenaga kependidikan, penelitian ini menjadi pengalaman yang amat berharga dalam kegiatan meneliti dan menjadi modal penting dalam meningkatkan kemampuan, baik dalam bidang penelitian maupun dalam bidang kependidikan serta menjadi modal dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Bagi guru khususnya Pendidikan Agama Islam, dengan tugasnya sebagai pembimbing, pengajar, pendidik dan pelatih, maka penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkaitan dengan tugas profesinya sebagai pendidik guna meningkatkan proses minat belajar siswa.

Bagi Kepala Sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan di tingkat pendidikan dasar, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan berharga sebagai data empiric dalam melakukan supervise sehingga kekurangan yang dimiliki oleh guru dapat segera diketahui dan akhirnya perbaikan dapat dilakukan dengan mantap.

Kemudian bagi pengawas pendidikan di tingkat pendidikan dasar terutama pengawas MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo, maka penelitian ini dapat dijadikan salah satu data penting pengawasan sehingga pengawasan yang dilakukan tidak semata-mata terpaku pada teknis dan aturan pengawasan serta teori-teori pengawasan, melainkan benar-benar atas dasar pengalaman lapangan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Kompetensi memiliki cakupan yang sangat luas. Kompetensi guru dapat berhubungan dengan kemampuan yang berkaitan dengan minat belajar siswa berkaitan pula dengan hubungan guru terhadap tugas-tugas sosial kemasyarakatan

dan dapat pula berkaitan dengan tugas-tugas guru dalam menjalankan tugas profesinya.

Ketiga kompetensi guru tersebut merupakan satu kesatuan yang dapat membentuk sosok guru, baik yang menyangkut etika dan moral guru, kemampuan dan kemahiran dalam menjalankan tugas membimbing, mendidik, mengajar dan melatih siswa di sekolah serta dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat. Dengan sangat luasnya kompetensi yang berkaitan dengan kompetensi guru, maka permasalahan ini dikotakkan pada kompetensi guru yang berkaitan dengan tugas profesinya.

F. Definisi Operasional

Judul karya ilmiah ini adalah "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Akhlaq Siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009.

Beberapa kata yang perlu diberi pengertian antara lain adalah:

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan dalam menjalankan tugas keprofesionalan seorang guru. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru bidang studi PAI dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

2. Pembentukan Akhlaq Siswa

Adalah perbuatan membentuk sistem nilai yang melekat pada sikap siswa baik yang berhubungan dengan Allah SWT, maupun yang berhubungan dengan sesama manusia.⁸

Berdasarkan beberapa point di atas, dan judul yang dikemukakan penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas keguruannya dalam membentuk sistem nilai yang melekat pada siswa baik yang berhubungan dengan Allah SWT, maupun yang berhubungan dengan manusia.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan gambaran secara bulat dan hirarchis kepada para pembaca tentang isi skripsi, maka disajikan satu sub bab sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini dibahas secara runtut hal-hal sebagai berikut: Latar belakang masalah yang membicarakan tentang sesuatu yang menyebabkan timbulnya masalah dari pembahasan skripsi ini. Selanjutnya dibahas permasalahan yang meliputi ruang lingkup masalah yang akan dibahas, pembatasan masalah. Dari pembatasan masalah kemudian dirumuskan masalah kemudian dirumuskan masalah penelitian dalam skripsi ini. Setelah itu dikemukakan tujuan diadakannya penelitian yang dilanjutkan dengan pembahasan

⁸ Nurdin KH. Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfaberta, 1993), h. 205.

kegunaan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Kemudian dikemukakan definisi operasional yang menjelaskan tentang: Kompetensi Guru, Pembentukan Akhlaq Siswa. Sedangkan untuk sumber bahasan terakhir uraian tentang sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka dan Hipotesis. Dalam bab ini dikemukakan dasar teoritis yang melandasi hal-hal yang relevan dengan judul penelitian meliputi:

(1) kajian pustaka tentang kompetensi guru; pengertian tentang kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru, ciri-ciri guru yang kompeten, syarat dan sifat-sifat guru yang kompeten dan upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru. (2) Kemudian dilanjutkan dengan tinjauan mengenai akhlaq siswa yang meliputi; pengertian akhlaq siswa yang berhubungan dengan Allah SWT, yaitu menjalankan salat dan melaksanakan puasa, kemudian dibahas akhlaq siswa yang berhubungan dengan sesama yang mencakup berbuat baik kepada orang tua, menghormati guru, dan kemudian diakhiri dengan sebuah hipotesa sebagai akhir dari bahasan bab dua.

Bab III Metodologi Penelitian. Metodologi Penelitian ini meliputi: Akan menjelaskan tentang metode penelitian yang hendak digunakan peneliti diantaranya, jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian. Bab ini akan melaporkan hasil penelitian secara keseluruhan secara baik yang menyangkut data- data primer maupun data- data skunder, yang berisi gambaran umum atau latar belakang objek penelitian di daerah yang bersangkutan yang di dalamnya dibahas Profil MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo, identitas sekolah, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan serta keadaan siswa selanjutnya dipaparkan data yang terkait dengan rumusan penelitian, data yang diperoleh kemudian dianalisis sekaligus menguji benar tidaknya hipotesis yang diajukan, yang diakhiri dengan interpretasi.

Bab V Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian. Bab ini membahas tentang jawaban masalah penelitian, menafsirkan temuan- temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan serta memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

Bab VI Kesimpulan, Saran dan Penutup. Dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan sebagai hasil akhir dari kegiatan penelitian yang dilanjutkan dengan saran-saran yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Setelah itu dilanjutkan dengan penutup sebagai akhir dari sebuah pembahasan penulisan skripsi ini. ditambah dengan berbagai lampiran dan lain-lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "competence" yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan (kekuatan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.¹

Kalau kompetensi diartikan kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan sebagai guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi guru adalah kemauan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan guru. Kompetensi menunjuk kepada suatu perubahan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.²

Kompetensi atau kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.³

Dengan demikian, kompetensi atau kemampuan ialah perilaku yang rasional dan memiliki spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas

¹ Tim Primapena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (PT. Gita Media Press, 1989), h. 445.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 453.

³ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1992), h. 16.

kependidikan melalui pendidikan atau latihan guru guna untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Kompetensi guru memiliki cakupan luas, kompetensi pedagogik, kompetensi personal, profesional dan kompetensi sosial.⁴ Kualifikasi kompetensi personal adalah keberadaan kepribadian guru yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sebagaimana tercermin dalam tingkah lakunya sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat. Kompetensi profesional mengharuskan guru dapat mengelola proses belajar mengajar seperti yang telah dirumuskan dalam sepuluh (10) kompetensi:

Kompetensi sosial adalah bentuk partisipasi guru dalam kehidupannya di masyarakat.

Dalam UU No.14/2005 PP.74/2008 telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dan mengelompokkan atas empat dimensi umum kemampuan (kompetensi) yaitu:⁵

a. Kemampuan pedagogik yang mencakup;

1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan;

⁴ Depdikbud, *Pola Pembaharuan Sistem tentang Kependidikan di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1980), h. 2.

⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: PT. ALFABETA, 2009), h. 30.

- 2) Guru memahami kompetensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik;
 - 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen atau implementasi dalam bentuk pengalaman belajar;
 - 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar;
 - 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif;
 - 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan
 - 7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
- b. Kemampuan professional (bidang tugas propesi guru) yang mencakup:
- 1) Penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut;
 - 2) Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan;
 - 3) Penguasaan proses pendidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

- c. Kemampuan sosial yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan kerja yang mencakup;
- 1) Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan;
 - 2) Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya;
 - 3) Membangun kerja tim (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah;
 - 4) Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua, peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran;
 - 5) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya;
 - 6) Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya; dan
 - 7) Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya: partisipasi, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme).
- d. Kemampuan personal yang mencakup;
- 1) Penampilan yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan keseluruhan situasi pendidikan;

- 2) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru;
- 3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai anutan dan teladan bagi para siswanya.

Berdasarkan studi Balitbang Depdikbud (1992), guru yang bermutu (kompeten) adalah memiliki keandalan yang dapat dilihat dari kemampuan profesional guru berupa intelegensi, sikap dan prestasinya dalam bekerja; kemampuan mentransformasikan profesionalnya dalam proses pembelajaran; waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional berupa intensitas waktu yang dipergunakan guru guna tugas-tugas profesionalnya; kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaannya, sehingga dapat membelajarkan murid secara tuntas dan benar, serta penghasilan dan kesejahteraannya yang dapat memelihara dan memacu peningkatan profesionalisme guru.

Sedangkan kompetensi guru menurut P3G yang dikutip Nana Sudjana ada 10 meliputi:

Pertama, menguasai bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya. Menguasai bahan pelajaran merupakan modal utama dalam menyampaikan materi pelajaran secara dinamis. Yang disebut menguasai materi menyangkut menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan ataupun penunjang bidang studi.⁶

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1989), h. 21

Kedua, mengelola program belajar mengajar. Pengelolaan program belajar mengajar ini meliputi perumusan tujuan intruksional, mengenal dan dapat menggunakan proses intruksional dengan tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, dan merencanakan serta melaksanakan program remedial (perbaikan).

Dalam melaksanakan pengelolaan program belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar dihentikan ataukah diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu; manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran.⁷

Ketiga, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Dengan melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar dapat kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa, siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan.⁸

Keempat, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai pengajar, pembimbing dan pendidik serta pelatihan tetapi juga sebagai administrator. Kegiatan administrasi

⁷ Ibid.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Cet.2, h.22.

sekolah, menyangkut persoalan yang kompleks, tidak sekedar mengurus surat menyurat tetapi menyangkut pula berbagai kegiatan berupa pendataan personal, penyusunan jadwal, presensi dan pengisian raport.

Kelima, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan penelitian pendidikan guna keperluan peningkatan mutu pelajaran. Masalah penelitian, guru perlu memahaminya. Banyak masalah yang muncul dalam bidang tugas guru dan pemecahannya perlu pemecahan yang bersifat ilmiah melalui kegiatan penelitian. Kemampuan penelitian ini menyangkut kemampuan dalam menggambarkan sesuatu masalah, menyusun suatu teori, meramalkan suatu gejala dan melakukan tindakan-tindakan konstruktif dan konsepsional guna mengendalikan peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Sedangkan kualifikasi kompetensi profesional guru (bidang tugas profesi guru) dimulai dari memiliki pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap yang mantap sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara tepat. Kemudian, memiliki pengetahuan kecakapan, keterampilan dan sikap terhadap pembaharuan, juga memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya, mempunyai lompatan pemikiran jauh kedepan dalam mencari jawab tantangan dunia pendidikan.⁹

Keenam, untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa, sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar

⁹ A.M. Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 136.

yang bedaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran. Ada 3 pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa: (a) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Contoh: ceramah; (b) komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yakni memberi aksi dan menerima aksi; (c) komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.¹⁰

Ketujuh, seorang guru harus memberi penilaian terhadap prestasi belajar siswa, banyak siswa yang belajar giat karena ingin memperoleh nilai bagus. Oleh karena itu penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya, baik nilai itu dengan kata-kata atau dengan angka.¹¹

Kedelapan, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Murid tidak bebas dari masalah, maka dari itu guru juga bertugas sebagai pembimbing atau konselor pendidikan. Maka dari itu fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan itu menyangkut hal yang bersifat akademik, juga problem-problem pribadi murid.

¹⁰ Nana Sudjana, Op.Cit., h.32

¹¹ Ibid.

Kesembilan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, kegiatan administrasi sekolah berkenaan dengan upaya mendayagunakan sumber baik personal maupun material secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Tugas guru sehubungan dengan administrasi sekolah yang dilaksanakan di sekolah antara lain meliputi administrasi pengajaran (membuat perangkat pembelajaran RPE, program tahunan, program semester, desain pembelajaran, silabus dan lain-lain). Kesiswaan (membuat analisa hasil pembelajaran). Dan hubungan sekolah dengan masyarakat (membuat laporan hasil belajar secara berkala).

Kesepuluh, memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan yang selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru dituntut selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya guru harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Dunia ilmu pengetahuan selalu berkembang, dan guru dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut melalui berbagai hasil penelitian maupun perkembangan keilmuan yang lain.

3. Ciri-ciri dan Sifat Guru yang Kompeten

Dalam diskusi pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi guru yaitu:

- a. Memiliki fungsi signifikansi sosial;
- b. Memiliki keahlian/keterampilan tertentu;
- c. Keahlian/keterampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah;
- d. Didasarkan disiplin ilmu yang jelas;
- e. Diperoleh dengan pendidikan dengan masa tertentu yang cukup lama;
- f. Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional;
- g. Memiliki kode etik;
- h. Kebebasan untuk memberikan judgement dalam memecahkan masalah-masalah dalam lingkup kerjanya;
- i. Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi;
- j. Adanya pengangkutan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.¹²

4. Syarat-syarat dan Sifat Guru yang Kompeten

Keberhasilan suatu pengajar tidak bisa dilepaskan dari kualitas dan profesionalis guru. Bagaimanapun baiknya organisasi bahan, metode,

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulu Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h. 191

lengkapya peralatan fisik sekolah apabila tidak diberikan oleh guru yang kompeten, maka hasilnya tidak akan memuaskan. Untuk itu guru yang kompeten minimal memenuhi tiga syarat;

- a. Ia harus memiliki pengetahuan akademis;
- b. Terampil dalam menggunakan media dan mengajarnya;
- c. Bersikap mental positif terhadap profesinya, siswanya dan bidang studi yang diajarkannya.

Senada dengan hal tersebut, Athiyah Al-Abrasyi ¹³ bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki guru yaitu:

- a. Memiliki sifat Zuhud dan mengajar karena mencari ridho.

Guru memiliki kedudukan mulia dan dimuliakan, dan memiliki

tugas-tugas yang sesuai dengan kedudukannya, ia harus memiliki atau menjadi zahid yang sesungguhnya, melaksanakan tugas pengajaran karena mencari ridho Allah SWT semata tanpa harus menunggu balasan uang atau pangkat. Intinya, mengajar itu dengan niat mencari keridhoan Allah SWT, menyebarkan ilmu dan pengajaran.

- b. Guru harus suci dan bersih;

Seorang guru hendaknya suci badan dan anggota tubuhnya, menjaga diri dari perbuatan dosa, suci jiwanya dengan membebaskan diri

¹³ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), h. 66.

dari perilaku sombong, riya', dengki, permusuhan, pemarah, dan sifat-sifat tercela lainnya.

c. Ikhlas dalam melaksanakan tugas;

Keikhlasan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan sarana yang paling ampuh untuk kesuksesan para muridnya dalam proses belajar mengajar. Termasuk sifat ikhlas yaitu ia melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang ia katakan dan sesuai antara perilaku dengan perkataan yang diucapkan.

d. Bersikap murah hati;

Seorang guru hendaknya bersifat penyantun dan murah hati terhadap murid-muridnya dari bersikap marah, bersikap lapang dada, banyak bersabar dan tidak karena hal-hal yang menggangukannya.

e. Memiliki sikap tegas dan terhormat.

Agar guru menjadi lebih sempurna, ia harus memiliki sifat tegas dan terhormat. Ia harus memiliki keistimewaan-keistimewaan agar ia dapat menjauhkan dirinya dari tindak kejahatan yang akan menimpanya, menghindarkan diri dari hal-hal yang jelek.

f. Memiliki sifat kebatihan sebelum menjadi guru;

Seorang guru hendaknya menyenangi para murid sama dengan menyenangi anak-anaknya dan memikirkan mereka sama seperti memikirkan anak-anaknya.

g. Memahami karakteristik murid;

Guru hendaknya menguasai dan memahami karakteristik dan kecenderungan para muridnya termasuk juga kebiasaan, rasa atau perasaan dan pikirannya. Ini dimaksudkan agar guru dalam melaksanakan tugasnya tidak keliru arah.

Dalam pendidikan Islam, seorang guru dituntut mengetahui kebiasaan dan karakteristiknya para murid. Dan dituntut pula menjaga dan memperhatikannya di saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini diperlukan agar guru dapat memilih materi-materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan intelektualitas murid-muridnya.

h. Guru harus menguasai materi pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hendaknya seorang guru menguasai materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, ia harus terus menerus belajar. Hal ini penting, agar di dalam mengajar proses penyampaian tidak terkesan bersifat monoton dan datar saja, juga tidak padat dan kosong.

5. Upaya-upaya Meningkatkan Kompetensi Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya menuju tingkat kematangan atau kedewasaan tertentu. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut secara optimal maka kemampuan dasar atau kompetensi guru mutlak diperlukan. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru perlu terus dilakukan.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi dapat ditempuh melalui 3 hal yaitu:

- a. Melalui peningkatan dan pendidikan dan latihan;
- b. Melalui peningkatan fungsi dan peningkatan pemanfaatan kelompok profesi guru;
- c. Peningkatan pemanfaatan sumber daya dan sumber dana secara efektif.¹⁴

Upaya-upaya itu merupakan satu kesatuan yang harus terintegrasi guna mengoptimalkan peningkatan kompetensi guru sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya paling strategis adalah melalui jejang pendidikan dan latihan.

Melalui upaya pendidikan formal pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi guru yang melanjutkan pada pendidikan yang lebih tinggi akan mendapatkan serangkaian pengetahuan, berbagai keterampilan serta nilai dan sikap yang lebih menyeluruh dan terpadu, sehingga dengan peningkatan pendidikan dan latihan akan memungkinkan guru memiliki wawasan yang lebih luas, kemahiran pembelajaran yang lebih mantap serta kedalaman sikap dan profesionalisme di dalam menjalankan tugas dan profesinya.

Melalui wadah profesi seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) juga sangat penting di dalam meningkatkan kompetensi guru melalui wadah profesi itu berbagai masalah praktek kependidikan dapat diangkat kepermukaan oleh antar sesama guru. Berbagai alternative masalah akan lebih

¹⁴ Moh. User Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 15

berbobot agar supaya ini sangat memungkinkan anggota kelompok profesi guru dapat mengembangkan potensinya yang pada akhirnya akan meningkatkan kompetensi guru yang bersangkutan.

B. Tinjauan Tentang Akhlaq Siswa

1. Pengertian Akhlaq

Menurut bahasa (etimologi) kata akhlaq berasal dari bahasa Arab "akhlaq" (أَخْلَاقٌ) bentuk jamak dari kata "khuluq" (خُلُقٌ) yang artinya "perangai atau tabi'at".

Dalam pengertian sehari-hari akhlaq umumnya disamakan artinya dengan kata "budi pekerti" atau kesusilaan atau sopan santun dalam bahasa Indonesia. Dan tidak berbeda pula dengan arti "moral" (bahasa Yunani: Mores) dan juga dengan "etika" (bahsa Yunani: Ethickos).

Sedangkan akhlaq menurut istilah adalah:

الْخُلُقُ حَالُ نَفْسِيَّةٍ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ

Artinya: Akhlaq adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan, tanpa dipikir dan direnungkan lagi.¹⁵

¹⁵ Departemen Agama RI, *Aqidah Akhlaq*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), h. 26

Beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

Ibnu Maskawih: Dalam bukunya *Tahdzibul Akhlaq wa Tathiru 'A'raq* menerangkan:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

Artinya: "*Khuluq adalah keadaan jiwa manusia yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tanpa pertimbangan pikiran terlebih dahulu*"¹⁶

Sedangkan Al-Ghozali menerangkan dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin*:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْ تَصَدُّرِ الْأَفْعَالِ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ
مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

Artinya: "*Khuluq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, dari padanya timbullah perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran*".¹⁷

Kedua definisi di atas walau redaksinya sedikit berbeda, tetapi kandungan isinya sama-sama menyatakan akhlaq sebagai sesuatu di dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat dengan tidak melalui proses berpikir. Hal ini berbeda dengan pendapat Ahmad Amin yang menyatakan:

h. 14 ¹⁶ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlaq*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984), Cet. 4,

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*, h. 18

عَرَّفَ بَعْضُهُمُ الْخُلُقَ بِأَنَّهُ عَادَةُ الْإِرَادَةِ يَغْنَى أَنَّ الْإِرَادَةَ إِذَا عَتَادَ شَيْئًا
فَعَادَتْهَا هِيَ الْمُسَمَّاةُ بِالْخُلُقِ.

Artinya: "Sebagian orang membuat definisi akhlaq bahwa yang disebut akhlaq adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan tersebut dinamakan akhlaq.

Dalam keterangan di atas yang dikutip oleh Humaidi Tatapangrasa Ahmadamin justru berpendapat bahwa:

"akhlaq haruslah timbul melalui proses berpikir terlebih dahulu. Menurut akhlaq adalah kehendak yang dibiasakan atau 'adatul iradah. Yang dimaksud dengan kehendak (iradah) disini ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudahimbang. Tentu saja untuk keluar dari kebimbangan seseorang mesti lewat proses berpikir terlebih dahulu. Kehendak (iradah) yang merupakan hasil berpikir ini dijadikan 'adah (kebiasaan). Artinya perbuatan itu selalu diulang-ulang dalam bentuk yang sama menjadi kebiasaan. Kebiasaan kehendak ini yang dimaksud akhlaq."¹⁸

Dari keterangan para ahli di atas dapatlah disimpulkan bahwa akhlaq ialah sikap mental yang meresap yang mampu mendorong timbulnya perbuatan lahir, sekaligus perbuatan lahir ini merupakan tanda (indikasi) dari perbuatan atau sikap bathin (mental). Kalau sikap mentalnya bagus dan gerak lahirnya bagus disebut *Al-Akhlaquq Karimah*. Kalau sikap mentalnya tidak bagus gerak lahirnya juga tidak bagus disebut *Al-Akhlaquq Madmumah*.

2. Tujuan Akhlaq

Departemen Agama RI merumuskan tujuan akhlaq dalam agama Islam sebagai berikut:¹⁹

a. Mendapatkan ridha Allah SWT

Jika sikap mengharap ridha Allah SWT sudah tertanam dalam diri seorang muslim dan sudah menjadi hiasan dalam kehidupannya, maka semua perbuatannya dilakukan dengan ikhlas;

b. Terwujudnya pribadi muslim yang luhur dan mulia.

Seorang muslim yang berakhlaq mulia senantiasa bertingkah laku yang terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.

c. Terwujudnya perbuatan yang terpuji dan mulia.

Seorang muslim yang berakhlak terpuji, senantiasa berusaha agar segala tindakannya tidak menyusahkan orang, akan tetapi selalu menyenangkan dan bermanfaat bagi orang lain dan dirin sendiri.

d. Terhindarnya perbuatan hina dan tercela.

Dunia ini penuh dengan godaan syaithan dengan bujuk rayunya dan tipu dayanya berusaha agar manusia senantiasa terjerumus kelembah kenistaan dan kehinaan. Oleh karena itu, salah satu tujuan akhlaq adalah mencegah perbuatan hina dan tercela.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Aqidah Akhlaq*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), h. 30

3. Macam-macam (ruang lingkup akhlaq)

Secara garis besar akhlaq meliputi akhlaq yang berhubungan dengan Allah SWT (*hablum minallah*) dan akhlaq yang berhubungan dengan sesama manusia. (*hablum minannas*).

Akhlaq yang berhubungan dengan Allah SWT seperti kewajiban menjalankan syari'at diantaranya menjalankan salat dan puasa. Sedangkan akhlaq yang berhubungan dengan sesama manusia seperti berbuat baik kepada orang tua, menghormati guru, berbuat baik dengan sesama teman dan sebagainya.

a. Akhlaq siswa yang berhubungan dengan Allah SWT

1) Menjalankan Salat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asal makna salat menurut bahasa Arab adalah do'a, kemudian yang dimaksud di sini yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut beberapa syarat yang tertentu.²⁰

Sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah SWT karena takwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dan khusu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri

²⁰ H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: At-Tahiriyah, 1976), h. 64.

dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.²¹

Secara garis besar salat dibagi yaitu salat fardhu dan salat sunnah. Salat fardhu ialah salat yang wajib dikerjakan bagi setiap orang Islam yang baligh, berakal, sehat. Sedangkan bagi orang yang mengerjakannya akan mendapat pahala sedangkan bagi orang yang meninggalkannya akan mendapat siksa. Adapun salat yang wajib itu ialah salat dhuhur, ashar, maghrib, isya' dan subuh. Sedangkan yang dimaksud dengan salat sunnah adalah salat yang jika dikerjakan akan mendapat pahala dan jika meninggalkannya tidak berdosa seperti salat rawatib (salat sunnah setelah salat yang lima waktu), tahajjud, tarawih, witr, dhuha, istikhoroh dan lain sebagainya. Salat termasuk ibadah yang sangat penting, dimana dalam mengerjakannya diharuskan memenuhi beberapa ketentuan yang telah ditetapkan oleh syari'at Islam, agar salat yang dikerjakan oleh seseorang diterima dan membuahkan bagi kesehatan lahir dan bathin.

Salat merupakan ibadah yang paling penting dibandingkan dengan ibadah lainnya, maka sangatlah perlu kalau ibadah ini hendaknya diajarkan kepada anak-anak sejak mereka masih kecil dengan latihan dan membiasakan melakukannya, sehingga setelah mereka dewasa akan lebih terbiasa melakukannya, dan lebih tertanam

²¹ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Langkah*, (Semarang: Toha Putra, 1978), h. 79

pengertian dan keyakinan tentang salat dari hasil pendidikan yang telah mereka dapatkan sejak kecil.

Disinilah peranan guru dan orang tua akan sangat penting dan berharga dalam menanamkan keyakinan salat kepada mereka. Bahkan Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada orang tua agar mendidik anaknya untuk melakukan salat sejak mereka berusia tujuh tahun bahkan kalau perlu memukulnya kalau sudah berumur sepuluh tahun. Hadits yang menunjukkan hal itu adalah sebagai berikut:

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوا هُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ:
(رواه ابو داود)

*Artinya: "Dari Amrin bin Syu'aib dari ayahnya dari neneknya Nabi bersabda: Perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun dan (bila perlu) pukullah mereka (kalau enggan mengerjakannya) di waktu usia mereka meningkat sepuluh tahun."*²²

Anak hendaknya dibimbing agar dapat melakukan salat dengan sungguh-sungguh, ikhlas dan khusus, yaitu dengan jalan merenungkan bacaan-bacaan salat, menundukan kepala ketempat sujud dan seakan-

²² Ustadz Bey Arifin, *Terjemah Sunan Abi Daud*, (Semarang: As-Syifa', 1992), h. 328

akan merasa bertemu dengan Allah SWT, sebab dengan salat akan dapat mencegah pelakunya dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan tercela.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوت:)

Artinya: "Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar".²³

Oleh karena menjadi kewajiban kedua orang tua dan guru untuk mendidik anak agar bertingkah laku yang baik dan berakhlaqul karimah, sopan dan beradab kepada Allah SWT melalui salat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa salat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan oleh orang-orang yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Salat itu mempunyai faidah dan manfaat yang sangat besar bagi jiwa, membuahkan tingkah laku dan akhlaq yang terpuji dan mulia, dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar.

2) Menjalankan Puasa

Puasa menurut bahasa Arab adalah menahan diri dari segala sesuatu seperti menahan diri dari tidur, menahan berbicara, menahan

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2005), h. 401.

makan dan sebagainya. Sedangkan puasa menurut istilah adalah menahan diri dari pada yang membatalkan kepada puasa satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat tertentu.²⁴

Secara garis besar puasa itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu:

- a) Puasa wajib yaitu puasa pada bulan Ramadhan, puasa kafarat dan puasa nadzar;
- b) Puasa sunnah yaitu puasa pada hari senin dan kamis, puasa pada hari-hari arafah, puasa pada hari-hari asyuro' dan sebagainya;
- c) Puasa makruh yaitu puasa sepanjang tahun yang tidak termasuk pada hari raya dan hari-hari tasyri';
- d) Puasa haram yaitu puasa pada hari raya idul fitri dan idul adha, puasa pada hari-hari tasyri' yaitu pada tanggal 11, 12 dan 13 bulan Dzulhijjah.

Puasa bulan Ramadhan itu salah satu dari rukun Islam yang kelima, yang diwajibkan pada tahun kedua sesudah Nabi Muhammad SAW berpindah dari Mekkah ke Madinah. Hukumnya fardhu 'ain bagi tiap-tiap orang Islam yang telah memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

²⁴ H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: At-Tahiriyah, 1976), h. 216

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. (البقرة:)

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas umat-umat sebelum kamu agar kamu bertaqwa."*²⁵(QS. Al-Baqarah: 44).

Dengan ayat ini dapat diketahui bahwa puasa itu diwajibkan kepada umat-umat sebelum Nabi Muhammad SAW. Hal ini karena ibadah puasa mempunyai keutamaan yang sangat tinggi, mempunyai fadilah yang agung dan mempunyai pahala yang berlipat ganda.

Ditinjau dari segi sosial puasa sangat bermanfaat dalam membina hubungan antara si kaya dan si miskin sebab dengan berpuasa seseorang akan merasakan lapar dan dahaga yang pada akhirnya dalam jiwanya akan tumbuh perasaan belas kasihan terhadap orang-orang miskin yang setiap hari berjuang menahan lapar dan dahaga disebabkan karena sulitnya mencari kebutuhan sehari-hari.

Ini adalah salah satu hikmah puasa yang telah diwajibkan atas orang-orang beriman. Oleh karena itu, bagi siswa-siswi perlu di didik, perlu dilatih dan dibimbing untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan ibadah puasa ini, agar ia kelas menjadi manusia yang

²⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h.44.

bertakwa kepada Allah SWT. Yang pada akhirnya akan dimasukkan ke dalam surga yang penuh dengan kenikmatan.

b. Akhlaq siswa yang berhubungan dengan sesama

1) Berbuat baik kepada kedua orang tua

Keluarga adalah merupakan perwujudan kehidupan sosial yang asal, alamiah dan sebagai unit kehidupan bersama yang secara pasati di alami oleh seorang manusia. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang tertentu atas dasar sukarela dan saling cinta yang melahirkan keturunan sebagai generasi penerus dengan cinta kasih dan pengabdian yang luhur orang tua membina kehidupan anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi pengabdian orang tua ini semata-mata demi cinta kasih yang kodrati. Dalam suasana cinta dan kemesraan inilah proses pendidikan akan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, sepatutnya anak harus taat, hormat dan tunduk kepada orang tuanya yang telah memelihara, mengasuh, mendidik, menyekolahkan dan mencintai dengan sepenuh hati dan dengan perasaan ikhlas.

Di samping itu anak sangat dianjurkan berbakti kepada orang tuanya karena lantaran keduanya, anak ada di bumi ini. Hendaknya anak bersifat lemah lembut dan kasih sayang kepada orang tua, berakhlak mulia dan berperilaku sopan baik melalui perkataan dan perbuatan.

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا. (الاسراء:)

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya sebagaimana mereka telah mendidik aku waktu kecil."²⁶ (QS. Al-Isra': 17)

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا يَٰهٗ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ
الْكِبَرَاحَ دُهِمَا أَوْ كِبَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ ۚ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا. (الاسراء:)

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antaranya keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu maka sekali-kali janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah dengan kepada mereka perkataan yang mulia."²⁷ (QS. Al-Isra': 17)

Berdasarkan ayat-ayat tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa anak wajib berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tuanya. Anak wajib berakhlak yang baik melalui perkataan dan perbuatan.

²⁶ *Ibid*, h. 284.

²⁷ *Ibid*, h. 284.

Dalam hal ini seorang siswa wajib berakhlaq karimah kepada kedua orang tua baik ketika keduanya masih hidup maupun sudah meninggal, berbuat baik dengan perkataan dan perbuatan dengan telah berbuat baik, mengasuh dan mendidik anaknya sehingga anak dan orang tua dapat mewujudkan suatu sikap dan sikap paling baik sesuai dengan fungsi dan kedudukannya masing-masing. Sebagai siswa jangan sampai berbuat yang tidak baik kepada mereka berdua, dilarang membentak apalagi mengeluarkan kata-kata yang kotor dan kurang baik.

a) Cara berbuat baik kepada kedua orang tua

Agama Islam mengajarkan dan mewajibkan kita sebagai anak untuk berbakti dan taat kepada ibu bapak. Taat dan bakti kepada ibu bapak adalah sikap dan perbuatan yang sangat terpuji.

Cara berbakti dan sopan santun kepada ibu dan bapak ialah melaksanakan segala perintahnya dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Bersikap hormat dan santu dalam segala hal;**
- (2) Tidak berkata kasar atau kotor yang dapat menyimpang perasaan ibu dan bapak;**
- (3) Membantu pekerjaan ibu dan bapak dengan senang hati dan bermuka manis;**

- (4) Mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu dan tidak boleh mencela ibu dan bapak, walaupun pemberian itu kurang kita senangi.
- (5) Selalu minta izin setiap akan berpisah dan bertemu serta mencium tangan ibu dan bapak;
- (6) Tidak berkata 'ah' atau mencibirkan bibir kepada ibu dan bapak;
- (7) Tidak menyakiti perasaan, apalagi kepada ibu dan bapak;
- (8) Merawat dan memelihara ibu dan bapak ketika kedua telah lanjut usia;
- (9) Mendo'akan ibu dan bapak setiap selesai mengerjakan salat fardhu sesuai dengan yang diajarkan oleh Allah SWT;
- (10) Mengucapkan salam setiap akan berpisah dan bertemu serta mencium tangan ibu dan bapak.

b) Menghormat guru

Pendidik atau guru adalah salah satu faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, karena gurulah yang bertanggung jawab dalam membentuk dan membina kepribadian anak didik di sekolah. Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik tetapi lebih dari itu, budi pekerti dan tingkah lakunya selalu menjadi contoh dan ditiru oleh anak didiknya. Jika guru mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik, maka

sangat dimungkinkan anak akan mencontoh dan meniru kepribadian gurunya. Karena segala tindak tanduk dari perilaku guru mewarnai tindak tanduk anak didik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia adalah matahari yang mampu menyinari orang lain dan menyinari dirinya sendiri. Ia ibarat minyak kasturi yang baunya bisa dinikmati orang lain dan ia sendiri harum. Guru adalah bapak pembimbing rohani bagi seorang murid, ia memberi santapan rohani dengan ilmu dan pendidikan akhlak serta dengan lantaran gurulah anak didik berkembang pemikirannya dan bertambah pengetahuannya.

Karena begitu besar jasa guru siswa wajib menghormatinya, siswa wajib berakhlakul karimah, bersikap sopan santun dan rendah hati, menjauhi segala hal yang tidak disenangi oleh gurunya dan memperlihatkan apa-apa yang disenanginya.

Cara berbuat baik pada guru:

- (1) Bila bertemu mengucapkan salam;
- (2) Bersikap ramah tamah dan lemah lembut;
- (3) Menghormati guru seperti menghormati orang tua sendiri;
- (4) Berlaku jujur terhadap guru dan jangan suka berbohong;

(5) Menuruti semua perintah guru agar disenangi dan dapat belajar dengan aman dan tentram.

c) Berbuat baik kepada sama teman

Dalam lingkungan pendidikan, setiap anak tidak dapat terlepas dari teman yang lain baik teman dalam menuntut ilmu maupun teman dalam bergaul. Dari berteman inilah akan saling berinteraksi dan saling mempengaruhi antara teman yang satu dengan teman yang lain baik dalam perkataan dan perbuatannya.

Oleh karena itu, para ahli pendidikan Islam telah berpesan agar seseorang berhati-hati dalam memilih teman bergaul. Pilihan teman yang rajin, tekun, baik akhlaknya, sopan dalam bertutur kata dan bertingkah laku serta mempunyai sifat-sifat yang terpuji, sebab betapa banyak seorang yang mula-mula baik dan rajin kemudian menjadi anak yang nakal dan malas disebabkan karena salah dalam bergaul, terpengaruh oleh teman yang kurang baik. Di sini akan sangat penting peranan kompetensi guru untuk mengarahkan mereka menuju suatu sifat yang mencerminkan kepribadian muslim. Oleh karena itu, siswa harus berhati-hati dalam memilih teman bergaul. Siswa harus waspada dan selektif terhadap teman yang mau diajak bergaul, bermain, belajar dan sebagainya.

Antar siswa yang satu dengan siswa yang lain harus saling menghormati, saling menghargai, saling membantu dan menolong

dalam hal kebaikan demi terciptanya satu tujuan dalam belajar di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Akhlaq Siswa

Guru yang kompeten tidak sekedar memiliki integritas tetapi juga memiliki kecakapan profesional dan kecakapan kemasyarakatan. Dengan kecakapan profesional khususnya akan mempermudah guru dalam menjalankan tugas profesinya terutama dalam membimbing dan mendidik. Dengan kemampuannya mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai, maka akan mempercepat siswa memperoleh nilai-nilai yang diberikan dan tentu akan mempercepat siswa dalam membentuk kepribadiannya serta pembentukan akhlaqnya.²⁸

Hal yang sama diungkapkan juga oleh Sardiman A.M. Dengan kemampuan guru menjalankan tugas mendidik, maka akan mempercepat mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya baik jasmani maupun rohani. Dengan kecakapan itu maka pembinaan pribadi, sikap mental dan sikap anak didik akan terwujud dan terbentuk secara efektif, menjadi manusia yang berperilaku dan berakhlak mulia.²⁹

Bila guru memiliki kompetensi yang terlihat dengan adanya keahlian, tanggung jawab dan kesejawatan, maka memungkinkan guru termasuk guru pendidikan agama Islam akan mempercepat dalam mentransfer pengetahuan

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 7

²⁹ Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 51.

(pengetahuan kognitif), pemberi berbagai ketrampilan (psikomotorik) dan penanaman nilai-nilai (afektif). Dengan kompetensi profesional yang dimiliki maka akan mempercepat kepribadian subyek didik yang memadai yang salah satunya berakhlak yang baik.³⁰

Guru yang memiliki mutu atau yang memiliki kompetensi akan memberikan warna terhadap keberadaan siswa. Tidak saja pada penguasaan ilmu dan teknologi serta seni tetapi juga terbentuknya intelegensi matangnya kepribadian dan berkembangnya kreatifitas sesuai bakat dan minat siswa. Dalam kaitan ini bahwa guru yang berkompeten dalam menjalankan tugas akan mempercepat kematangan kepribadian siswa termasuk di dalam pembentukan akhlak siswa.³¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pandangan berbagai pendapat tersebut di atas, maka jelas bahwa guru yang memiliki kompetensi bukan saja mempercepat penguasaan dan kedalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, melainkan juga mempercepat tingkat kematangan kepribadian siswa termasuk didalamnya terbentuk akhlak siswa yang luhur.

³⁰ M. Mansyur, dkk., *Pembinaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pndral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995), h. 157

³¹ Depdikbud, *Pola Pembaharuan Sistem tentang Kependidikan di Indonesia*, (Jakarta; Dirjen Dikti, 1996), h. 29

D. Hipotesis

Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA., yang dimaksud dengan hipotesa adalah mengajukan kemungkinan pemecahan atau mencoba menerangkannya, ini boleh didasarkan atas terkaan, kesimpulan-kesimpulan.³²

Dengan demikian hipotesa merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, maka untuk mengetahui kebenarannya masih harus diuji secara empiric. Hipotesa merupakan jawaban sementara yang dirumuskan dengan menggunakan ketajaman pikiran untuk menarik kesimpulan akhir berdasarkan data-data atau fakta-fakta yang diperoleh dalam penelitian. Dari data-data tersebut diolah dan diuji kebenarannya melalui analisa data yang dilakukan secara teliti, cermat dan hati-hati, agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Dengan bertitik tolak dari tinjauan pustaka tersebut di atas maka hipotesa penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesa Mayor

Ada pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan akhlaq siswa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Situbondo Tahun Ajaran 2008/2009.

2. Hipotesa Minor

a. Ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap pembentukan akhlaq siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Situbondo Tahun Ajaran 2008/2009.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), h. 41

- b. Ada pengaruh kompetensi personal guru terhadap pembentukan akhlaq siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Situbondo Tahun Ajaran 2008/2009.**
- c. Ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap pembentukan akhlaq siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Situbondo Tahun Ajaran 2008/2009.**

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Sebagai landasan dan hipotesa-hipotesa penelitian yang dirumuskan, maka di pandang perlu untuk dijelaskan tentang obyek penelitian, dalam pembahasan latar belakang obyek akan dikemukakan berbagai hal yang ada kaitannya dengan situasi dan kondisi obyek penelitian, diantaranya meliputi:

1. Letak Geografis/Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Putri berada di bawah naungan Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo. Madrasah Ibtidaiyah Putri terletak di dalam komplek Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukorejo, tepatnya di lokasi kampus putri Insitut Agama Islam Ibrahimy Sukorejo Situbondo dan di kompleks putri (untuk putri). Adapun perinciannya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara kampus putri
- b. Sebelah Selatan Berbatasann dengan SMK putri.
- c. Sebelah Timur Pondok Pesantren Al-Khuzaimah.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan auditorium putri.

2. Denah MI Putri

Untuk lebih jelasnya maka penulis akan melengkapinya dengan denah lokasi penelitian, sebagai berikut:

3. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur. Madrasah Ibtidaiyah didirikan pada tanggal 12 April 1944 oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin selaku Pangasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, sekaligus sebagai Kepala Madrasah, dengan jumlah siswa sebanyak 54 orang terbagi dalam 3 rombongan belajar dan 5 orang tenaga pengajar.

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri baru terdaftar di Departemen Agama pada tanggal 18 Mei 1984 dengan Nomor: W.m. 06. 02/5346/A/Ket/1984 Sebagai Lembaga di bawah naungan NU Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri telah didaftar ulang sebagai anggota pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Wilayah Jawa Timur pada tanggal 6 Pebruari 2004 dengan Nomor: B-02340008. Setelah mengikuti akreditasi perjenjangan status Madrasah pada Departemen Agama pada tahun 2003 Madrasah Ibtidaiyah Putri memperoleh kenaikan status dari 'Diakui' menjadi 'Terakreditasi A (Unggul)" sertifikat Nomor : A / Kw.13.4 / MI / 529 / 2006 tanggal 4 Mei 2006.

Pada perkembangannya dari tahun ke tahun jumlah siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Putri semakin meningkat.

Tahun pelajaran 2002-2003 = 2. 550 siswa

Tahun pelajaran 2003-2004 = 1. 944 siswa

Tahun pelajaran 2004-2005 = 2. 101 siswa

Tahun pelajaran 2005-2006 = 2. 023 siswa

Tahun Pelajaran 2006-2007 = 1.941 siswa

Tahun Pelajaran 2007-2008 = 2.043 siswa

Tahun Pelajaran 2008-2009 = 2.084 siswa

SamPAI tahun ini terbagi dalam 38 rombongan belajar, jumlah guru 89 orang dan karyawan 13 orang, tenaga kebun 2 orang.

4. Visi dan Misi MI Putri

a. Visi

Lahirnya anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlak karimah, serta cerdas dan terampil, sebagai kader muslim khaira ummah.

b. Misi

- 1) Mengembangkan manajemen pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif.
- 2) Melaksanakan pembelajaran kitab "kuning" secara teoritis dan praktis, aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan.
- 3) Menciptakan suasana madrasah yang dinamis, harmonis dan komunikatif.
- 4) Menumbuhkan disiplin belajar, semangat berpikir ilmiah dan bertanggung jawab.

5) Menumbuhkembangkan budi luhur dan akhlaq karimah.¹

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi MI Putri

TABEL I

NO	NAMA	IJAZAH TERAKHIR	JABATAN
01	02	03	04
1	Kusrawiyanti, S. Pd.	S1	Ka. Madrasah
2	Nur Jannah, S. Ag	S1	Kaur Tata Usaha
3	Dra. Riskiyati	S1	Kaur Kurikulum
4	Rukniya, S. Ag.	S1	Kaur Humas
5	Mardliyah, S. Sos. I	S1	Kaur Kesiswaan
6	Drs. Moh.Asra Maksum, M. E. I.	S2	Guru
7	Azimah	MASS	Guru
8	Qonitah	MASS	Guru
9	Maryamah	MA	Guru
10	Fatimah, S. Pd. I.	S1	Guru
11	Nur Hayati, S.Pd.	S1	Guru
12	Dra. Rukyati, M. Pd. I.	S2	Guru
13	Nadzriyah	MA	Guru
14	Sitti Aminah	MA	Guru
15	Khosniyah, S. Ag.	S1	Guru
16	Dra. Siti Rukayyah	S1	Guru
17	Hamidah	MASS	Guru
18	Ibratul Ummah	MA	Guru
19	Aisy iyah, S. Ag.	S1	Guru
20	Hosniyah	MASS	Guru
21	Munifah	MASS	Guru
22	Fatimatus Sahroh	MASS	Guru
23	Uhtul Istifadah, S. Ag	S1	Guru
24	Sumiyati, S. Ag.	S1	Guru
25	Asanah, S. Ag.	S1	Guru
26	Munifah	MA	Guru

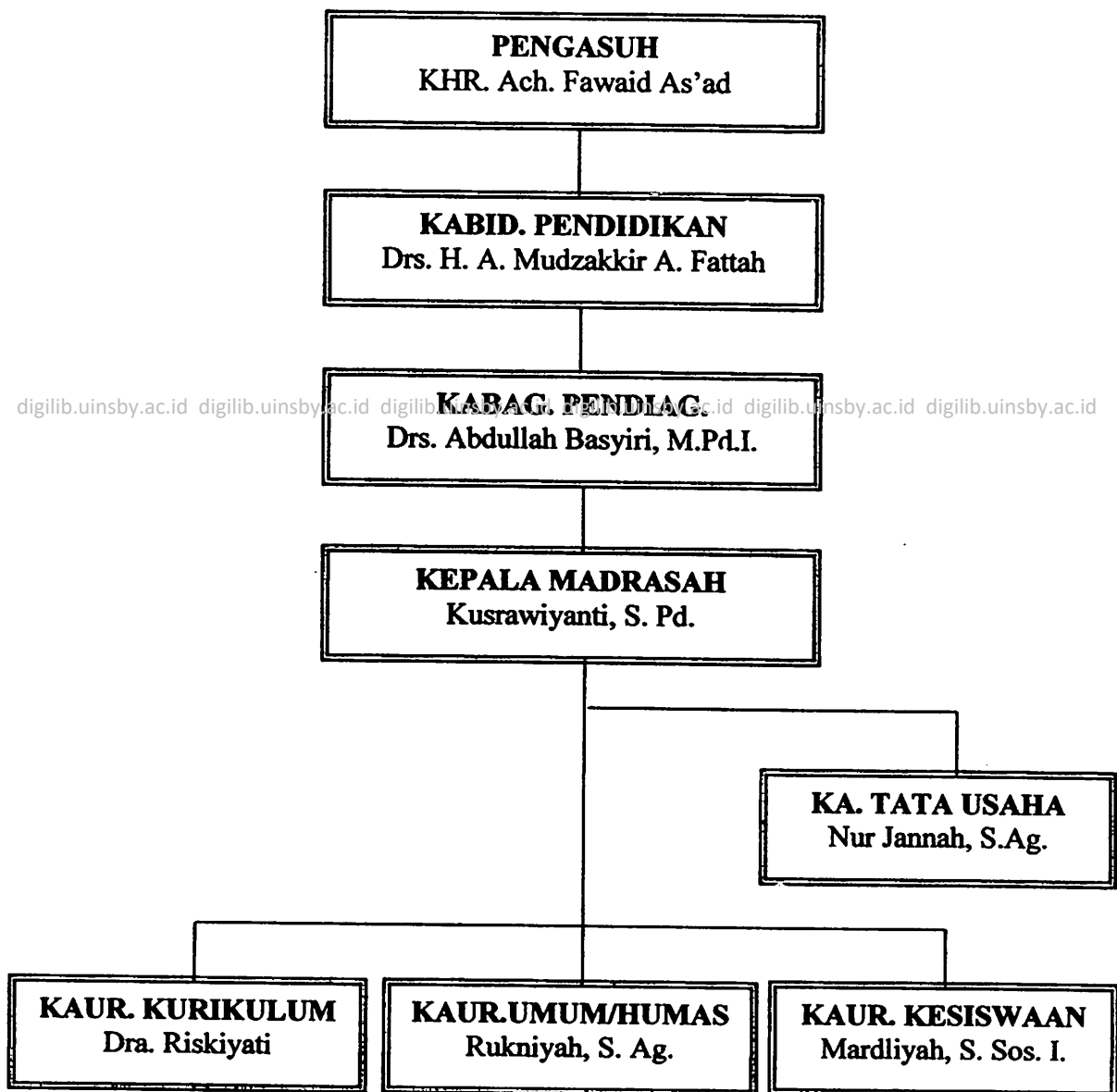
¹ Sumberdata diperoleh dari dokumen TU MI Putri.

01	02	03	04
27	Djuwairiyah, M. Pd. I.	S2	Guru
28	Alwiyah	MA	Guru
29	Haliyatun Nisak, S.Ag.	S1	Guru
30	Munawaroh	MASS	Guru
31	Hozaima	MA	Guru
32	Falaha	SMA	Guru
33	Maryatik	MA	Guru
34	Khafifah	MA	Guru
35	Khalifah	MASS	Guru
36	Khalilah	MDU	Guru
37	Zaitunah	MASS	Guru
38	Roziqotun Naimah	MASS	Guru
39	Ummiyah	MASS	Guru
40	Fitriyatin, S. Ag.	S1	Guru
41	Muqawamah	MASS	Guru
42	Sa'adah	SMA	Guru
43	Rafi'ah, S. Ag.	S1	Guru
44	Nur Mufidah, S. Ag	S1	Guru
45	Sofiyatul Widad, M. Pd. I.	S2	Guru
46	Sabira	MA	Guru
47	Khofifah, A. Ma. Pd.	D2	Guru
48	Quratul Uyun	SMA	Guru
49	Ziyadatul Widad, S. Ag.	S1	
50	Zariyatul Hasanah, S. Ag.	S1	Guru
51	Hunainah	MASS	Guru
52	Zahrotul Ainiyah, S. Ag.	S1	Guru
53	Hanifah, S. Ag.	S1	Guru
54	Luluk Maktumah, S. Ag.	S1	Guru
55	Khosiyah	MASS	Guru
56	Ernawati, S. Ag.	S1	Guru
57	Qudsiyah	MASS	Guru
58	Maimuna, S. Pd. I	S1	Guru
59	Masluhah	MASS	Guru
60	Maizah, S.Ag.	S1	Guru
61	Maulidah, S.Ag.	S1	Guru

01	02	03	04
62	Nuri Firdausiyah	MASS	Guru
63	Romlawati	MA	Guru
64	Ismatul Karimah	MDU	Guru
65	Aisyah	MASS	Guru
66	Suhaini	MDU	Guru
67	Rofi'atun	MDU	Guru
68	Suma'idah, S. Pd. I.	S1	Guru
69	A'izatul Mustafidah, S. Ag.	S1	Guru
70	Elvit Taufiqah	MA	Guru
71	Tatik Sukriawati Ningsih	MASS	
72	Khulusinniyah, S.Pd. I	S1	Guru
73	Sunarti, S. Pd. I	S1	Guru
74	Lailatul Fitriyah, S. Ag.	S1	Guru
75	Wardatun Hasanah	MASS	Guru
76	Farhatin Masruroh, S. Pd. I.	S1	Guru
77	Huzaini	MASS	Guru
78	Fatmiyatun, S. Pd. I.	S1	Guru
79	Ani	MASS	Guru
80	Makhshushi Zakiyah, S. E.	S1	Guru
81	Wasi'atun, S. H. I.	S1	Guru
82	Umi Azizah, A. Ma. Pd.	D2	Guru
83	Aushafil Karimah, S. Pd. I	S1	Guru
84	Lismawati	MASS	Guru
85	Misnawati	MASS	Guru
86	Tini Misbah al Karimah	MASS	Guru
87	Kholishotun Nadifah, S. Sos. I.	S1	Guru BP
88	Uswatun Hasanah, S. Pd. I.	S1	Guru BP
89	Ikrimah	MASS	Guru BP

6. Struktur Organisasi

TABEL II
STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH PUTRI
TAHUN PELAJARAN 2008-2009²



² Sumberdata diperoleh dari dokumen TU MI Putri

7. Keadaan Siswa MI

TABEL III

**Keadaan Siswa MI Kelas IV, V, VI
Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo**

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
01	02	03	04
01	Alfin Nikmah	IV	P
02	Ani Ruwaidah	IV	P
03	Arhamiyah	IV	P
04	Dewi Ayu A.	IV	P
05	Eka Hofidoh	IV	P
06	Eldina Maya Sofi	IV	P
07	Faidatul Hasanah	IV	P
08	Fa'idatul Zahroh	IV	P
09	Fatimatus Zahroh	IV	P
10	Hasiba	IV	P
11	Ida Wahyuni	IV	P
12	Ika Yuliani	IV	P
13	Istianah	IV	P
14	Jannatin Naimah	IV	P
15	Khusnul Khotimah	IV	P

01	02	03	04
16	Ladaihi Zulfa	IV	P
17	Lila Farudila	IV	P
18	Mamik Sri W.	IV	P
19	Maryam Khoirun Nisak	IV	P
20	Muallifatul Hasanah	IV	P
21	Nahdiatul Magfiroh	IV	P
22	Naila Wurrotul A'yun	IV	P
23	Nurul Mila	IV	P
24	Okky Oktafiyani	IV	P
25	Parmiyanti	IV	P
26	Qo'is Khoirun Nisak	IV	P
27	Rini Lailaturrohman	IV	P
28	Sisek Hannani	IV	P
29	Siti Aminah	IV	P
30	Siti Bayu	IV	P
31	Siti Rahmatuz	IV	P
32	Sofiyatul Widad	IV	P
33	Sri Wulandari	IV	P
34	Subul Hasanah	IV	P

01	02	03	04
35	Sulvi Qomariah	IV	P
36	Siti Umi Hanik	IV	P
37	Sri Winarsi	IV	P
38	Umi Kulsum	IV	P
39	Wardatul Jamila	IV	P
40	Yeni Damayanti	IV	P
41	Arifatul Amilyah	IV	P
42	Atik Noviani	IV	P
43	Dayu Nur Indah	IV	P
44	Erfin Maizaroh	IV	P
45	Fifin Andriyah	V	P
46	Habibah	V	P
47	Holilah	V	P
48	Husnul Awalia	V	P
49	Ida Silviah	V	P
50	Imro'atul Azizah	V	P
51	Indrawati	V	P
52	Istin Nur Mufidah	V	P
53	Jamilatus S.	V	P

01	02	03	04
54	Karnili	V	P
55	Lailatul R.	V	P
56	Lavidatun Nisak	V	P
57	Maltufa	V	P
58	Mita Anggraini	V	P
59	Mutiara	V	P
60	Nur Cahyati	V	P
61	Nur Laila	V	P
62	Nurma Yunita	V	P
63	Rahmatin N.	V	P
64	Raudatul H.	V	P
65	Risna	V	P
66	Sir Linda	V	P
67	Siti Halimah	V	P
68	Siti Khoiriyah	V	P
69	Sri Handariyatul M.	V	P
70	Sumiati	V	P
71	Tolak Ati	V	P
72	Ulfatul Hasana	V	P

01	02	03	04
92	Millatul Hanifah	VI	P
93	Nur Hasiah	VI	P
94	Nuril Hasiah	VI	P
95	Nurul Maisaroh	VI	P
96	Ratih Purwati	VI	P
97	Riska Ayu N.	VI	P
98	Riski Ayu N	VI	P
99	Rofiqo Jamilah	VI	P
100	Saniah	VI	P
101	Siti Romlah	VI	P
102	Sri Rofiani	VI	P
103	Sukmawati	VI	P
104	Syarifah	VI	P
105	Ulfa Hani'	VI	P
106	Ummi Hani'	VI	P
107	Weni Widiyah Tutik	VI	P
108	Yulianti	VI	P
109	Zakiyatul FJ.	VI	P
110	Siti Nurul Qomariah	VI	P

01	02	03	04
92	Millatul Hanifah	VI	P
93	Nur Hasiah	VI	P
94	Nuril Hasiah	VI	P
95	Nurul Maisaroh	VI	P
96	Ratih Purwati	VI	P
97	Riska Ayu N.	VI	P
98	Riski Ayu N	VI	P
99	Rofiqo Jamilah	VI	P
100	Saniah	VI	P
101	Siti Romlah	VI	P
102	Sri Rofiani	VI	P
103	Sukmawati	VI	P
104	Syarifah	VI	P
105	Ulfa Hani'	VI	P
106	Ummi Hani'	VI	P
107	Weni Widiyah Tutik	VI	P
108	Yulianti	VI	P
109	Zakiyatul FJ.	VI	P
110	Siti Nurul Qomariah	VI	P

01	02	03	04
111	Siti Nur Hayati	VI	P
112	Siti Holidah	VI	P
113	Latifah	VI	P
114	Lani Sitiyarini	VI	P
115	Naila Magrifoh	VI	P

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

TABEL IV

No	Jenis Ruang	Jml	Luas (M2)	Pemanfaatan			Kondisi		
				Dipakai	Jarang	Tidak	Baik	R R	R B
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	R. Kep. Madrasah	1	4	V	-	-	V	-	-
2	Ruang TU	1	12	V	-	-	V	-	-
3	Ruang Guru	2	12	V	-	-	V	-	-
4	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-	-	-
5	R. Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	-	-
8	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-
9	R. Komputer	1	4	V	-	-	V	-	-
10	Ruang Kelas	38	72	V	-	-	V	-	-
11	KM / WC Guru	2	2.25	V	-	-	V	-	-
12	KM / WC Siswa	4	2.25	V	-	-	V	-	-

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
13	Kantin	1	16	V	-	-	V	-	-
14	Mushalla	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tempat kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Pos satpam	-	-	-	-	-	-	-	-
18	DII	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH								

TABEL V
KEADAAN SISWA MI PUTRI

No	Kelas	Banyak Rombongan	Banyaknya siswa			Keterangan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	I	2	27	33	60	
2	II	6		396	396	
3	III	7		516	516	
4	IV	9		488	488	
5	V	7		347	347	
6	VI	7		277	277	
JUMLAH			27	2057	2084	

TABLE VI
REKAPITULASI SISWA KELAS IV, V DAN VI MI
SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO

No	Kelas	Jumlah	Jenis
1	IV	44	P
2	V	41	P
3	VI	30	P

B. Deskripsi Data

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru ialah perilaku yang rasional dan memiliki spesifikasi

tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan melalui pendidikan atau latihan guru guna untuk menca PAI tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil interview dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Putri (Kusrawiyanti, S.Pd) bahwa guru bidang studi Akidah Akhlaq telah memiliki kompetensi dibidangnya, sebagaimana paparannya:

"Yang saya lihat guru bidang studi Akidah Akhlaq telah memiliki kompetensi sesuai dengan kualifikasi S.I, dan secara sosial mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan kerja. Hal ini nampak dari antusiasme guru dalam upaya meningkatkan profesionalisme baik melalui kegiatan MGMP maupun Diklat/semintar tentang kependidikan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan zaman dan secara performance positif. Hal ini nampak di dukung oleh lingkungan pendidikan (MI Salafiyah

Syafi'iyah Putri) berada di lingkungan pondok pesantren yang sangat mencirikan akhlaq mulia."³

Dari hasil interview dengan Kaur Kurikulum (Dra. Rizqiyati) tentang kompetensi guru dan upaya kompetensi dalam pembentukan akhlaq siswa:

"Yang saya lihat selama ini kompetensi guru dapat ditunjukkan dengan sebagian besar guru PAI berijazah S.1 dan sebagian telah lulus sertifikasi sebagian guru PAI, dan mengenai supaya sekolah untuk meningkatkan akhlaq siswa guru work shop dan melalui pelatihan baik yang diadakan oleh Depag, atau oleh bidang pendidikan di lingkungan pesantren."⁴

2. Upaya-upaya Pembentukan Akhlaq siswa

- a. Pembiasaan, segala proses pendidikan berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah. Dalam perilaku kehidupan sehari-hari pendidikan harus membiasakan peserta didik agar bertindak atas dasar nilai-nilai keutamaan antara lain: kejujuran, keadilan, kebersihan, sabar, tanggung jawab, tenggang rasa dan sebagainya. Pembiasaan merupakan cara yang paling efektif untuk membentuk sifat-sifat terpuji karena dapat mempertinggi kesabaran terhadap norma-norma hidup bersama.

Dalam interview dengan guru akhlaq tentang pembiasaan dalam membentuk akhlaq siswa (Erna Wati, S.Ag) memaparkan:

"Upaya yang kami lakukan selain menyampaikan materi. Saya juga membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan salaman mau masuk kelas dan meninggalkan kelas, satu minggu sekali

³ Wawancara dengan Kepala MI (Kusrawiyanti., S.Pd) tentang kompetensi guru pada tanggal 7 Mei 2009.

⁴ Wawancara dengan Kaur Kurikulum (Dra. Rizqiyati) tentang kompetensi guru dan upaya sekolah dalam pembentukan akhlaq siswa pada tanggal 7 Mei 2009.

tepatnya hari Jum'at membiasakan siswa salat sunnat dhuha secara berjama'ah sebelum muhafadho di mulai."⁵

- b. Pemberian tugas, setiap orang pasti mempunyai keinginan atau cita-cita.

Siswa berkeinginan menjadi anak yang pintar dan anak yang terpuji tingkah lakunya. Guru berkeinginan mempunyai murid yang bukan hanya pintar tapi juga berakhlaq yang mulia.⁶ Karena semua keinginan itu tidak datang dengan sendirinya, maka murid harus rajin dan menjalankan tugas yang diberikan guru, dalam hal ini guru memberikan tugas yang terkait dengan pembentukan akhlaq siswa misalnya: Guru membuat jadwal kegiatan siswa di rumah yang ada hubungannya dengan pembentukan akhlaq, kemudian siswa mengisi jadwal tersebut yang diparaf oleh orang tua siswa, maka dengan demikian akhlaq siswa akan lebih terkontrol oleh orang tua dan juga guru selaku orang tua kedua.

Hasil interview dengan guru akhlaq (Erna Wati, S.Ag) dalam pemberian tugas kepada siswa memaparkan:

"Dalam membentuk akhlaq siswa itu tidak Cuma dengan menyampaikn materi, tapi juga siswa itu dibekali tugas untuk dikerjakan di rumah, misalnya seperti dibuatkan jadwal kegiatan rumah sehari-hari yang ada hubungannya dengan akhlaq siswa, tentunya tugas yang saya berikan, jika mau dikumpulkan harus diparaf dulu orang tuanya, kalau bulan Ramadhan saya buatkan blangko tugas salat tarawih dan tadarrus, itu semua harus ada paraf dari imam salat tarawih."⁷

⁵ Wawancara dengan guru Akhlaq (Ernawati S.Ag.) tentang pembentukan akhlaq siswa pada tanggal 8 Mei 2009.

⁶ Departemen Agama, *PAI Bermuatan Budi Pekerti dan HAM*, (PT. Balai Pustaka Persero, 2003), Cet. Ke IV, h. 53.

⁷ Wawancara dengan guru Akhlaq (Ernawati S.Ag.) tentang pemberian tugas kepada siswa pada tanggal 9 Mei 2009.

- c. Keteladanan sebagaimana telah dipaparkan oleh tim dosen IAIN Sunan Ampel Malang yang dikutip oleh Lalu Purnawan Supriyadi dalam skripsinya bahwa dalam pendidikan Islam, keteladanan atau panutan ini secara mutlak ditampilkan oleh Rasul yang dalam proses pendidikan saat ini tetap merupakan isi keteladanan bagi peserta didik, pada dasarnya keteladanan itu pertama-tama menuntut kepada diri pendidik suatu tanggung jawab untuk berperilaku terpuji berdasarkan kaidah Islam.⁸

Hasil interview dengan guru akhlaq tentang keteladanan dalam membentuk akhlaq siswa (Erna Wati, S.Ag) memaparkan:

"Saya mengakui bahwa saat ini, saya belum 100% berhasil dalam membentuk akhlaq siswa. Sebab membentuk akhlaq siswa tidak semudah membalikan telapak tangan, akan tetapi itu semua butuh kesabaran, ketekunan dan ketelatenan, yang pasti saya harus menjadi panutan, serta kerja sama orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk akhlaq siswa"⁹

- d. Motivasi dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.¹⁰ Menurut pendapat di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa siswa yang tidak dapat melakukan

⁸ Lalu Purnawan Supriyadi, *Upaya Penanaman Nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Akhlaq Anak Didik di SMU Situbondo*, (Fak. Tarbiyah IAIN Sukorejo, 2003), h. 54.

⁹ Wawancara dengan guru Akhlaq (Ernawati S.Ag.) tentang keteladanan dalam pembentukan akhlaq siswa pada tanggal 10 Mei 2009.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h. 27.

akhlaq terpuji atau tingkah laku yang baik itu bukan karena siswa tidak mampu melaksanakannya akan tetapi disebabkan kurangnya motivasi terhadap dirinya. Dalam hal ini gurulah yang harus menjadi motivator untuk menumbuhkan motivasi siswa.

Dalam hasil interview juga ustadah Ernawati S.Ag. memaparkan sebagai berikut:

"Yang paling dominant bagi siswa itu adalah menumbuhkan motifasi siswa yaitu; dengan melalui pendekatan dan memberikan motifasi, menasehati, mengingatkan siswa baik yang bermasalah atau tidak, saya selaku pendidik dan guru akhlaq, tidak bosan-bosannya menasehati siswa baik tingkah laku siswa yang ada hubungannya dengan Allah SWT, atau yang ada hubungannya dengan sesama manusia."¹¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VII
DAFTAR NAMA SISWA MI SALAFIYAH SYAFT'YAH
SUKOREJO SITUBONDO YANG MENJADI RESPONDEN
PENELITIAN

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	2	3	4
01	Alfin Nikmah	IV	P
02	Ani Ruwaidah	IV	P
03	Arhamiyah	IV	P
04	Dewi Ayu A.	IV	P
05	Eka Hofidoh	IV	P

¹¹ Wawancara dengan guru Akhlaq (Ernawati S.Ag.) tentang motivasi dalam pembentukan akhlaq siswa pada tanggal 11 Mei 2009.

1	2	3	4
06	Eldina Maya Sofi	IV	P
07	Faidatul Hasanah	IV	P
08	Fa'idatul Zahroh	IV	P
09	Fatimatus Zahroh	IV	P
10	Hasiba	IV	P
11	Ida Wahyuni	IV	P
12	Ika Yuliani	IV	P
13	Istianah	IV	P
14	Jannatin Naimah	IV	P
15	Khusnul Khotimah	IV	P
16	Ladaihi Zulfa	IV	P
17	Lila Farudila	IV	P
18	Mamik Sri W.	IV	P
19	Maryam Khoirun Nisak	IV	P
20	Muallifatul Hasanah	IV	P
21	Nahdiatul Magfiroh	IV	P
22	Naila Wurrotul A'yun	IV	P
23	Nurul Mila	IV	P
24	Okky Oktafiyani	IV	P

1	2	3	4
25	Parmiyanti	IV	P
26	Qo'is Khoirun Nisak	IV	P
27	Rini Lailaturrohmah	IV	P
28	Sisek Hannani	IV	P
29	Siti Aminah	IV	P
30	Siti Bayu	IV	P
31	Siti Rahmatuz	IV	P
32	Sofiyatul Widad	IV	P
33	Sri Wulandari	IV	P
34	Subul Hasanah	IV	P
35	Sulvi Qomariah	IV	P
36	Arifatul Amilyah	IV	P
37	Atik Noviani	IV	P
38	Dayu Nur Indah	IV	P
39	Erfin Maizaroh	IV	P
40	Fifin Andriliyah	V	P
41	Habibah	V	P
42	Holilah	V	P
43	Husnul Awalila	V	P

1	2	3	4
44	Ida Silviah	V	P
45	Imro'atul Azizah	V	P
46	Indrawati	V	P
47	Istin Nur Mufidah	V	P
48	Jamilatus S.	V	P
49	Karnili	V	P
50	Lailatul R.	V	P
51	Lavidatun Nisak	V	P
52	Maltufa	V	P
53	Mita Anggraini	V	P
54	Mutiara	V	P
55	Nur Cahyati	V	P
56	Nur Laila	V	P
57	Nurma Yunita	V	P
58	Rahmatin N.	V	P
59	Raudatul H.	V	P
60	Risna	V	P
61	Sir Linda	V	P
62	Siti Halimah	V	P

1	2	3	4
63	Siti Khoiriyah	V	P
64	Sri Handariyatul M.	V	P
65	Sumiati	V	P
66	Tolak Ati	V	P
67	Ulfatul Hasana	V	P
68	Uswatun Hasanah	V	P
69	Zuhrotul hasanah	V	P
70	Reza Ayu W.D.	V	P
71	Ayu Eka Irawati	V	P
72	Ayu Nurma Y.	V	P
73	Busia	V	P
74	Efit Taufiqoh	V	P
75	Elsa	V	P
76	Irawati	V	P
77	Imroatu Azizah	V	P
78	Innawati	V	P
79	Ika Cahyani	V	P
80	Irin Dian Sasmita	V	P
81	Ismi Qori' Hasanah	VI	P

1	2	3	4
82	Lailatul Qodriyah	VI	P
83	Millatul Hanifah	VI	P
84	Nur Hasiah	VI	P
85	Nuril Hasiah	VI	P
86	Nurul Maisaroh	VI	P
87	Ratih Purwati	VI	P
88	Riska Ayu N.	VI	P
89	Riski Ayu N	VI	P
90	Rofiqo Jamilah	VI	P
91	Saniah	VI	P
92	Siti Romlah	VI	P
93	Sri Rofiani	VI	P
94	Sukmawati	VI	P
95	Syarifah	VI	P
96	Ulfa Hani'	VI	P
97	Ummi Hani'	VI	P
98	Weni Widiyah Tutik	VI	P
99	Yulianti	VI	P
100	Zakiyatul FJ.	VI	P

TABEL VIII
HASIL ANGKET TENTANG KOMPTENSI GURU BIDANG STUDI
AQIDAH AKHLAQ KELAS IV, V DAN VI
MI SALAFIYAH SYAFI'YAH PUTRI
SUKOREJO SITUBONDO

No	Nama Responden	Alternatif Jawaban			Score			Total Score
		A	B	C	A	B	C	
1	2	3			4			5
01	Alfin Nikmah	15	2	0	45	4	0	49
02	Ani Ruwaidah	16	1	0	48	2	0	50
03	Arhamiyah	13	3	1	39	6	1	46
04	Dewi Ayu A.	13	3	1	39	6	1	46
05	Eka Hofidoh	14	3	0	42	6	0	48
06	Eldina Maya Sofi	12	3	2	36	6	2	44
07	Faidatul Hasanah	15	2	0	45	4	0	49
08	Fa'idatul Zahroh	15	2	0	45	4	0	49
09	Fatimatus Zahroh	16	1	0	48	2	0	50
10	Hasiba	14	2	1	42	4	1	47
11	Ilda Wahyuni	16	0	1	48	0	1	49
12	Ika Yuliani	13	3	1	39	6	1	46
13	Istianah	15	2	0	45	4	0	49
14	Jannatin Naimah	15	1	1	45	2	1	48
15	Khusnul Khotimah	13	3	1	39	6	1	46

1	2	3			4			5
16	Ladaihi Zulfa	16	1	0	48	2	0	50
17	Lila Farudila	12	4	1	36	8	1	45
18	Mamik Sri W.	15	2	0	45	4	0	49
19	Maryam Khoirun Nisak	14	1	2	42	2	2	46
20	Muallifatul Hasanah	14	3	0	42	6	0	48
21	Nahdiatul Magfiroh	13	3	1	39	6	1	46
22	Naila Wurrotul A'yun	14	2	1	42	4	1	47
23	Nurul Mila	16	0	1	48	0	1	49
24	Okky Oktafiyani	12	4	1	36	8	1	45
25	Parmiyanti	13	3	1	39	6	1	46
26	Qo'is Khoirun Nisak	15	2	0	45	4	0	49
27	Rini Lailaturrohmah	15	2	0	45	4	0	49
28	Sisek Hannani	16	0	1	48	0	1	49
29	Siti Aminah	14	1	2	42	2	2	46
30	Siti Bayu	14	3	0	42	6	0	48
31	Siti Rahmatuz	11	4	2	33	8	2	45
32	Sofiyatul Widad	11	6	0	33	12	0	45
33	Sri Wulandari	16	0	1	48	0	1	49
34	Subul Hasanah	15	1	1	45	2	1	48

1	2	3			4			5
35	Sulvi Qomariah	15	2	0	45	4	0	49
36	Arifatul Amilyah	16	1	0	48	2	0	50
37	Atik Noviani	14	2	1	42	4	1	47
38	Dayu Nur Indah	14	3	0	42	6	0	48
39	Erfin Maizaroh	14	3	0	42	6	0	48
40	Fifin Andriyah	13	4	0	39	8	0	47
41	Habibah	14	3	0	42	6	0	48
42	Holilah	13	2	2	39	4	2	46
43	Husnul Awalia	16	1	0	48	2	0	50
44	Ida Silviah	9	5	3	27	10	3	40
45	Imro'atul Azizah	16	1	0	48	2	0	50
46	Indrawati	15	2	0	45	4	0	49
47	Istin Nur Mufidah	16	0	1	48	0	1	49
48	Jamilatus S.	15	1	1	45	2	1	48
49	Karnili	14	2	1	42	4	1	47
50	Lailatul R.	14	3	0	42	6	0	48
51	Lavidatun Nisak	16	1	0	48	2	0	50
52	Maltufa	15	1	2	45	2	2	49
53	Mita Anggraini	15	2	0	45	4	0	49

1	2	3			4			5
54	Mutiara	16	1	0	48	2	0	50
55	Nur Cahyati	16	1	0	48	2	0	50
56	Nur Laila	16	0	1	48	0	1	49
57	Nurma Yunita	16	1	0	48	2	0	50
58	Rahmatin N.	14	2	1	42	4	1	47
59	Raudatul H.	13	4	0	39	8	0	47
60	Risna	15	2	0	45	4	0	49
61	Sir Linda	13	3	1	39	6	1	46
62	Siti Halimah	16	1	0	48	2	0	50
63	Siti Khoiriyah	15	2	0	45	4	0	49
64	Sri Handariyatul M.	14	2	1	42	4	1	47
65	Sumiati	14	3	0	42	6	0	48
66	Tolak Ati	16	1	0	48	2	0	50
67	Ulfatul Hasana	13	4	0	39	8	0	47
68	Uswatun Hasanah	13	2	2	39	4	2	45
69	Zuhrotul hasanah	14	2	1	42	4	1	47
70	Reza Ayu W.D.	16	0	1	48	0	1	49
71	Ayu Eka Irawati	13	2	2	39	4	2	45
72	Ayu Nurma Y.	15	2	0	45	4	0	49

1	2	3			4			5
73	Busia	15	2	0	45	4	0	49
74	Efit Taufiqoh	14	2	1	42	4	1	47
75	Elsa	16	1	0	48	2	0	50
76	Irawati	15	2	0	45	4	0	49
77	Imroatu Azizah	12	5	0	36	10	0	46
78	Innawati	15	0	2	45	0	2	47
79	Ika Cahyani	16	1	0	48	2	0	50
80	Irin Dian Sasmita	15	2	0	45	4	0	49
81	Ismi Qori' Hasanah	15	1	1	45	2	1	48
82	Lailatul Qodriyah	14	2	1	42	4	1	47
83	Millatul Hanifah	16	1	0	48	2	0	50
84	Nur Hasiah	14	2	1	42	4	1	47
85	Nuril Hasiah	14	2	1	42	4	1	47
86	Nurul Maisaroh	16	0	1	48	0	1	49
87	Ratih Purwati	14	3	0	42	6	0	48
88	Riska Ayu N.	14	3	0	42	6	0	48
89	Riski Ayu N	15	2	0	45	4	0	49
90	Rofiqo Jamilah	15	1	1	45	2	1	48
91	Saniah	16	1	0	48	2	0	50

1	2	3			4			5
92	Siti Romlah	13	3	1	39	6	1	46
93	Sri Rofiani	14	2	1	42	4	1	47
94	Sukmawati	16	0	1	48	0	1	49
95	Syarifah	15	2	0	45	4	0	49
96	Ulfa Hani'	16	0	1	48	0	1	49
97	Ummi Hani'	14	3	0	42	6	0	48
98	Weni Widiyah Tutik	15	1	1	45	2	1	48
99	Yulianti	15	2	0	45	4	0	49
100	Zakiyatul FJ.	16	1	0	48	2	0	50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

- a. Jawaban a diberi nilai : 3
- b. Jawaban b diberi nilai : 2
- c. Jawaban c diberi nilai : 1

TABEL IX
HASIL ANGKET TENTANG AKHLAQ SISWA KELAS IV, V DAN VI
MI SALAFIYAH SYAFT'YAH PUTRI
SUKOREJO SITUBONDO

No	Nama Responden	Alternatif Jawaban			Score			Total Score
		A	B	C	A	B	C	
1	2	3			4			5
01	Alfin Nikmah	15	1	1	45	2	1	48
02	Ani Ruwaidah	16	1	0	48	2	0	50
03	Arhamiyah	15	0	2	45	0	2	47
04	Dewi Ayu A.	14	2	1	42	4	1	47
05	Eka Hofidoh	17	0	0	51	0	0	51
06	Eldina Maya Sofi	13	3	1	39	6	1	46
07	Faidatul Hasanah	15	1	1	45	2	1	48
08	Fa'idatul Zahroh	15	2	0	45	4	0	49
09	Fatimatus Zahroh	14	2	1	42	4	1	46
10	Hasiba	16	0	1	48	0	1	48
11	Ida Wihyuni	15	1	1	45	2	1	48
12	Ika Yuliani	13	3	1	39	6	1	46
13	Istianah	13	2	2	39	4	2	45
14	Jannatin Naimah	12	4	1	36	8	1	45
15	Khusnul Khotimah	11	5	1	33	10	1	43
16	Ladaihi Zulfa	13	3	1	39	6	1	46

1	2	3			4			5
17	Lila Farudila	15	2	0	45	4	0	49
18	Mamik Sri W.	16	0	1	48	0	1	49
19	Maryam Khoirun Nisak	12	4	1	36	8	1	45
20	Muallifatul Hasanah	13	3	1	39	6	1	46
21	Nahdiatul Magfiroh	11	3	3	33	6	3	42
22	Naila Wurrotul A'yun	11	4	2	33	8	2	43
23	Nurul Mila	12	4	1	36	8	1	45
24	Okky Oktafiyani	14	2	1	42	4	1	47
25	Parmiyaniti	16	0	1	48	0	1	49
26	Qo'is Khoirun Nisak	13	2	2	39	4	2	45
27	Rini Lailaturrohman	15	2	0	45	4	0	49
28	Sisek Hannani	15	2	0	45	4	0	49
29	Siti Aminah	16	0	1	48	0	1	49
30	Siti Bayu	12	3	2	36	6	2	44
31	Siti Rahmatuz	12	4	1	36	8	1	45
32	Sofiyatul Widad	11	5	1	33	10	1	44
33	Sri Wulandari	14	3	0	42	6	0	48
34	Subul Hasanah	17	0	0	51	0	0	51
35	Sulvi Qomariah	10	3	4	30	6	4	40

1	2	3			4			5
36	Arifatul Amilyah	15	1	1	45	2	1	48
37	Atik Noviani	15	0	2	45	0	2	47
38	Dayu Nur Indah	13	3	1	39	6	1	46
39	Erfin Maizaroh	14	3	0	42	6	0	48
40	Fifin Andriyiah	15	1	1	45	2	1	48
41	Habibah	13	2	2	39	4	2	45
42	Holilah	10	5	2	30	10	2	42
43	Husnul Awalia	16	0	1	48	0	1	49
44	Ida Silviah	14	2	1	42	4	1	47
45	Imro'atul Azizah	15	2	0	45	4	0	49
46	Indrawati	12	3	2	36	6	2	44
47	Istin Nur Mufidah	12	4	1	36	8	1	45
48	Jamilatus S.	11	5	1	33	10	1	44
49	Karnili	16	0	1	48	0	1	49
50	Lailatul R.	15	2	0	45	4	0	49
51	Lavidatun Nisak	11	4	2	33	8	2	43
52	Maltufa	13	4	0	39	8	0	47
53	Mita Anggraini	13	3	1	39	6	1	46
54	Mutiara	14	3	0	42	6	0	48

1	2	3			4			5
55	Nur Cahyati	11	6	0	33	12	0	45
56	Nur Laila	12	2	3	36	4	3	43
57	Nurma Yunita	15	2	0	45	4	0	49
58	Rahmatin N.	16	1	0	48	2	0	50
59	Raudatul H.	12	3	2	36	6	2	44
60	Risna	12	4	1	36	8	1	45
61	Sir Linda	13	3	1	39	6	1	46
62	Siti Halimah	11	5	1	33	10	1	44
63	Siti Khoiriyah	14	3	0	42	6	0	48
64	Sri Handariyatul M.	15	2	0	45	4	0	49
65	Sumiati	16	0	1	48	0	1	49
66	Tolak Ati	16	1	0	48	2	0	50
67	Ulfatul Hasana	16	1	0	48	2	0	50
68	Uswatun Hasanah	15	2	0	45	4	0	49
69	Zuhrotul hasanah	17	0	0	51	0	0	51
70	Reza Ayu W.D.	14	2	1	42	4	1	47
71	Ayu Eka Irawati	10	5	2	30	10	2	42
72	Ayu Nurma Y.	12	4	1	36	8	1	45
73	Busia	12	3	2	36	6	2	44

1	2	3			4			5
74	Efit Taufiqoh	11	3	3	33	6	3	42
75	Elsa	11	5	1	33	10	1	44
76	Irawati	15	1	1	45	2	1	48
77	Imroatu Azizah	14	3	0	42	6	0	48
78	Innawati	16	1	0	48	2	0	50
79	Ika Cahyani	17	0	0	51	0	0	51
80	Irin Dian Sasmita	10	6	1	30	12	1	43
81	Ismi Qori' Hasanah	11	3	3	33	6	3	42
82	Lailatul Qodriyah	13	4	0	39	8	0	47
83	Millatul Hanifah	12	3	2	36	6	2	44
84	Nur Hasiah	15	2	0	45	4	0	49
85	Nuril Hasiah	14	3	0	42	6	0	48
86	Nurul Maisaroh	12	3	2	36	6	2	44
87	Ratin Purwati	11	4	2	33	8	2	43
88	Riska Ayu N.	12	5	0	36	10	0	46
89	Riski Ayu N	11	6	0	33	12	0	45
90	Rofiqo Jamilah	11	5	1	33	10	1	44
91	Saniah	13	3	1	39	6	1	46
92	Siti Romlah	16	1	0	48	2	0	50

1	2	3			4			5
93	Sri Rofiani	15	2	0	45	4	0	49
94	Sukmawati	16	0	1	48	0	1	49
95	Syarifah	16	0	1	48	0	1	49
96	Ulfa Hani'	15	2	0	45	4	0	49
97	Ummi Hani'	14	2	1	42	4	1	47
98	Weni Widiyah Tutik	11	3	3	33	6	3	42
99	Yulianti	12	4	1	36	8	1	45
100	Zakiyatul FJ.	14	2	1	42	4	1	47

Keterangan: digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Jawaban a diberi nilai : 3
- b. Jawaban b diberi nilai : 2
- c. Jawaban c diberi nilai : 1

C. Analisis Data

1. Teknik Analisis

Untuk menganalisis data penelitian digunakan teknik analisis statistik. Teknik statistic yang digunakan adalah product moment pearson. Rumusnya adalah:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dari rumus tersebut kemudian data yang terkumpul dihitung, jika hasil perhitungan menunjukkan nilai lebih besar dari r table, maka berarti hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Begitu pula sebaliknya, bila nilai hitung lebih kecil dari nilai r table maka hipotesis yang diajukan ditolak.

2. Kerja Analisis dan Pembuktian Hipotesis

Untuk menganalisis data penelitian maka data penelitian yang sudah terkumpul diorganisir, langkah-langkah dalam mengorganisir data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengkuadratkan data nilai hasil angket kompetensi guru agama bidang studi aqidah akhlaq yang telah diisi oleh siswa (X^2).
- b. Mengkuadratkan data nilai hasil angket akhlaq yang telah diisi oleh siswa MI (Y^2).
- c. Mengkalikan data hasil angket nilai kompetensi guru agama bidang studi PAI dengan data nilai hasil angket akhlaq siswa MI ($X \times Y$).

Dengan mengorganisir data di atas, maka didapat data yang siap untuk dianalisis seperti tampak pada tabel berikut ini.

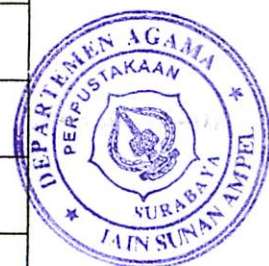
TABEL XI
DATA ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI GURU AQIDAH
AKHLAQ (X) TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAQ SISWA (Y) DI MI
SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO

No	NAMA RESPONDEN	X	Y	X ²	Y ²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01	Alfin Nikmah	49	48	2025	2304	1968
02	Ani Ruwaidah	50	50	2500	2500	2500
03	Arhamiyah	46	47	2116	2209	2162
04	Dewi Ayu A.	46	47	2116	2209	2162
05	Eka Hofidoh	48	51	2304	2601	2448
06	Eldina Maya Sofi	44	46	1936	2116	2024
07	Faidatul Hasanah	49	48	2401	2304	2352
08	Fa'idatul Zahroh	49	49	2401	2401	2401
09	Fatimatus Zahroh	50	46	2500	2116	2300
10	Hasiba	47	48	2209	2304	2256
11	Ida Wahyuni	49	48	2401	2304	2352
12	Ika Yuliani	46	46	2116	2116	2116
13	Istianah	49	45	2401	2025	2205

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
14	Jannatin Naimah	48	45	2304	2025	2160
15	Khusnul Khotimah	46	43	2116	1849	1978
16	Ladaihi Zulfa	50	46	2500	2116	2300
17	Lila Farudila	45	49	2025	2401	2209
18	Mamik Sri W.	49	49	2401	2401	2401
19	Maryam Khoirun Nisak	46	45	2116	2025	2070
20	Muallifatul Hasanah	48	46	2304	2116	2208
21	Nahdiatul Magfiroh	46	42	2116	1764	1932
22	Naila Wurrotul A'yuni	47	43	2209	1849	2021
23	Nurul Mila	49	45	2401	2025	2205
24	Okky Oktafiyani	45	47	2025	2209	2115
25	Parmiyanti	46	49	2116	2401	2254
26	Qo'is Khoirun Nisak	49	45	2401	2025	2205
27	Rini Lailaturrohman	49	49	2401	2401	2401
28	Sisek Hannani	49	49	2401	2401	2401
29	Siti Aminah	46	49	2116	2401	2254
30	Siti Bayu	48	44	2304	1936	2112
31	Siti Rahmatuz	45	45	1849	2025	1935
32	Sofiyatul Widad	45	44	2025	1936	1980

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
33	Sri Wulandari	49	48	2401	2304	2352
34	Subul Hasanah	48	51	2304	2601	2448
35	Sulvi Qomariah	49	40	2401	1600	1960
36	Arifatul Amilyah	50	48	2500	2304	2400
37	Atik Noviani	47	47	2209	2209	2209
38	Dayu Nur Indah	48	46	2304	2116	2208
39	Erfin Maizaroh	48	48	2304	2304	2304
40	Fifin Andriyiah	47	48	2209	2304	2256
41	Habibah	48	45	2304	2025	2160
42	Holilah	46	42	2116	1764	1932
43	Husnul Awalia	50	49	2500	2401	2450
44	Ida Silviah	40	47	1600	2209	1880
45	Imro'atul Azizah	50	49	2500	2401	2450
46	Indrawati	49	44	1401	1936	2156
47	Istin Nur Mufidah	49	45	2401	2025	2205
48	Jamilatus S.	48	44	2304	1936	2112
49	Karnili	47	49	2209	2401	2303
50	Lailatul R.	48	49	2304	2401	2352
51	Lavidatun Nisak	50	43	2500	1849	2150

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
52	Maltufa	49	47	2401	2209	2303
53	Mita Anggraini	49	46	2401	2116	2254
54	Mutiara	50	48	2500	2304	2400
55	Nur Cahyati	50	45	2500	2025	2250
56	Nur Laila	49	43	2401	1849	2107
57	Nurma Yunita	50	49	2500	2401	2450
58	Rahmatin N.	47	50	2209	2508	2350
59	Raudatul H.	47	44	2209	1936	2068
60	Risna	49	45	2401	2025	2205
61	Sir Linda	46	46	2116	2116	2116
62	Siti Halimah	50	44	2500	1936	2200
63	Siti Khoiriyah	49	48	2401	2304	2352
64	Sri Handariyatul M.	47	49	2209	2401	2303
65	Sumiati	48	49	2304	2401	2352
66	Tolak Ati	50	50	2500	2500	2500
67	Ulfatul Hasana	47	50	2209	2500	2350
68	Uswatun Hasanah	45	49	2025	2401	2205
69	Zuhrotul hasanah	47	51	2209	2601	2397
70	Reza Ayu W.D.	49	47	2401	2209	2303



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
71	Ayu Eka Irawati	45	42	2025	1764	1890
72	Ayu Nurma Y.	49	45	2401	2025	2205
73	Busia	49	44	2401	1936	2156
74	Efit Taufiqoh	47	42	2209	1764	1974
75	Elsa	50	44	2500	1936	2200
76	Irawati	49	48	2401	2304	2352
77	Imroatu Azizah	46	48	2116	2304	2208
78	Innawati	47	50	2209	2500	2350
79	Ika Cahyani	50	51	2500	2601	2550
80	Irin Dian Sasmita	49	43	2401	1849	2107
81	Ismi Qori' Hasanah	48	42	2304	1764	2016
82	Lailatul Qodriyah	47	47	2209	2209	2209
83	Millatul Hanifah	50	44	2500	1936	2200
84	Nur Hasiah	47	49	2209	2401	2303
85	Nuril Hasiah	47	48	2209	2304	2256
86	Nurul Maisaroh	49	44	2401	1936	2156
87	Ratih Purwati	48	43	2304	1849	2064
88	Riska Ayu N.	48	46	2304	2116	2208
89	Riski Ayu N	49	45	2401	2025	2205

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
90	Rofiqo Jamilah	48	44	2304	1936	2112
91	Saniah	50	46	2500	2116	2300
92	Siti Romlah	46	50	2116	2500	2300
93	Sri Rofiani	47	49	2209	2401	2303
94	Sukmawati	49	49	2401	2401	2401
95	Syarifah	49	49	2401	2401	2401
96	Ulfa Hani'	49	49	2401	2401	2401
97	Ummi Hani'	48	47	2304	2209	2256
98	Weni Widiyah Tutik	48	42	2304	1764	2016
99	Yulianti	49	45	2401	2025	2205
100	Zakiyatul FJ.	50	47	2500	2209	2350
JUMLAH		4788	4578	230.034	219.829	222.790

Dari data tersebut di atas akhirnya dianalisis untuk menjawab permasalahan hipotesis penelitian. Analisis data penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mencari kategori kompetensi guru agama bidang studi PAI.

Kompetensi guru

$$M = \sum \frac{X}{N}$$

$$= \frac{4788}{100}$$

$$= 47,88$$

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) kompetensi guru agama bidang studi aqidah Akhlaq MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo kemudian dibagi banyaknya jumlah item (soal) pada angket kompetensi guru.

$$\text{Kompetensi guru} = M : \text{Jumlah Item (soal)}$$

$$= 47:17$$

$$= 2,81$$

2. Mencari nilai kategori akhlaq siswa MI Sukorejo Situbondo

Akhlaq siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M = \sum \frac{X}{N}$$

$$= \frac{4578}{100}$$

$$= 45,78$$

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) akhlaq siswa, kemudian dibagi banyaknya jumlah item (soal) pada angket akhlaq siswa.

$$\text{Akhlaq siswa} = M : \text{Jumlah Item (Soal)}.$$

$$\text{Akhlaq siswa} = 45,78 : 17$$

$$= 2,69$$

3. Mencari pengaruh kompetensi guru agama bidang studi Akidah Akhlaq terhadap pembentukan akhlaq siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008 – 2009.

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{100 \times 222.790 - 4788 \times 4578}{\sqrt{[100 \times 230.034 - 22.924.944][100 \times 219829 - 21687649]}} \\
 &= \frac{222.79000 - 21919464}{\sqrt{[230.03400 - 22.924.944][21982900 - 21687649]}} \\
 &= \frac{359.536}{\sqrt{78456 \times 295251}} \\
 &= \frac{359.536}{\sqrt{23164212456}} \\
 &= \frac{359.536}{\sqrt{1.521.979.384}} \\
 &= 0.23623 \\
 &= 0,236
 \end{aligned}$$

Untuk membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan maka nilai hitung r table seperti tersebut di atas dibandingkan dengan harga r tabel.

Setelah dibanding ternyata nilai hitung yang berjumlah 0,236 lebih besar dari tabel dengan tarap signifikan 5% yang jumlahnya 0,195. Dengan demikian, maka hipotesis penelitian yang diajukan diterima, dapat pula dikatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap pembentukan akhlaq

siswa MI Putri Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009 dengan pengaruh yang rendah.

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI PENELITIAN

A. Pembahasan

Dalam bab pembahasan ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data dari hasil observasi, interview, dokumenter dan angket tentang "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Akhlaq Siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009."

Kompetensi atau kemampuan guru ialah perilaku yang rasional dan memiliki spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan melalui pendidikan atau latihan guru guna untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Adapun data-data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Keadaan Kompetensi Guru Bidang Studi Akidah Akhlaq di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo

Keadaan kompetensi guru akidah akhlaq di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri pada awal berdirinya pada tanggal 12 April 1944 memang belum dapat dikatakan profesional karena memang pada masa awal berdirinya masih sedikit orang yang mau bersekolah, sehingga penerimaan tenaga pengajarnya hanya didasarkan keikhlasan mengajar, akan tetapi dengan berjalannya waktu lembaga yang didirikan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin selaku Pangasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Situbondo, sekaligus sebagai kepala madrasah, mulai mengadakan seleksi kepada calon pengajar yang mau mengabdikan diri ke lembaga MI tersebut.

Kompetensi Guru di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo pada Tahun Pelajaran 2008-2009, yang menjadi subjek penelitian ini adalah yang punya bagian mengajar pada pendidikan agama Islam, yang mana guru ini punya andil yang sangat besar kepada pembentukan akhlak para siswi MI Salafiyah Syafi'iyah Putri.

Ada beberapa hal yang menunjukkan kompetensi guru MI, antara lain: (1) tingkat pendidikannya, guru MI Salafiyah Syafi'iyah Putri rata-rata sudah menyelesaikan pendidikannya pada tingkat strata satu (S.1) (2) para guru MI mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungannya, (3) para guru MI berupaya meningkatkan profesionalisme melalui kegiatan MGMP, mengikuti Diklat, seminar dan pelatihan-pelatihan tentang kependidikan yang tujuannya agar tidak ketinggalan dengan perkembangan informasi teknologi yang semakin maju. (4) para guru MI sudah mengikuti sertifikasi guru.

Beberapa hal di atas yang menunjukkan kompetensi guru MI Salafiyah Syafi'iyah Putri ini sesuai dengan pengertian kompetensi yang ada dikamus besar bahasa Indonesia yang dikutip dari Dpdikbud, kompetensi guru adalah kemauan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan guru. Kompetensi menunjuk kepada suatu

perubahan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

Namun, dari penjelasan di atas yang menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI MI Salafiyah Syafi'iyah Putri itu sudah baik, ini tidak sesuai dengan hasil angket yang kami lakukan terhadap para siswi kelas IV, V dan VI yang mana dari jumlah keseluruhan siswi MI sebanyak 2084, yang kami ambil sampel sebanyak 100 siswi menunjukkan kategori kompetensi guru MI pada materi PAI bidang Akidah Akhlaq dapat dikatakan kategori cukup, karena di bawah 50 %, dari jumlah sampel yang diambil Yaitu, 47,88.

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) kompetensi guru agama bidang studi akidah akhlaq MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo kemudian dibagi banyaknya jumlah item (soal) pada angket kompetensi guru menunjukkan angka, 2, 81.

2. Pembentukan Akhlaq Siswa

Pembentukan akhlaq siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo tidak lepas dari peran para dewan guru yang ada di MI terutama guru bidang studi akidah akhlaq, yang mengupayakan pembentukan akhlak siswa agar menjadi lebih baik.

Beberapa upaya dalam pembentukan akhlak siswi MI yang dilakukan oleh guru bidang studi akhlaq yaitu, (1) pembiasaan dalam perilaku kehidupan sehari-hari dengan cara membiasakan siswa berdo'a sebelum

dan sesudah pelajaran dan membiasakan bersalaman ketika mau masuk kelas dan meninggalkan kelas, (2) pemberian tugas, pemberian tugas ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan akhlak anak ketika berada di rumah dan dilingkungan masyarakat dengan jalan membuatkan jadwal kegiatan rumah sehari yang ada hubungannya dengan akhlak siswa, kemudian tugas itu dikumpulkan kepada guru akhlak beserta tandatangan orang tua. Dan ini sesuai dengan apa kami kutip dari Departemen Agama yaitu siswa berkeinginan menjadi anak yang pintar dan anak yang terpuji tingkah lakunya. Guru berkeinginan mempunyai murid yang bukan hanya pintar tapi juga berakhlak yang mulia. Karena semua keinginan itu tidak datang dengan sendirinya, maka murid harus rajin dan menjalankan tugas yang diberikan guru, (3) keteladanan, membentuk akhlak siswa tidak semudah membalikkan telapak tangan yang langsung jadi. Karena akhlak adalah suatu bentuk perilaku manusia yang dapat berubah-ubah, apalagi seorang anak biasanya akan menirukan apa yang dilihatnya. Metode *uswatun hasanah* atau keteladanan sangat penting dalam pembentukan akhlak anak didik, orang tua, guru adalah orang-orang yang paling dekat dengan anak-anak. Oleh karena itu guru MI Salafiyah Syafi'iyah Putri berusaha memberi contoh dalam berperilaku baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah menjadi sangat penting bagi pembentukan akhlak anak didiknya, (4) motivasi, dengan adanya motivasi anak menjadi terdorong untuk melakukan akhlak yang terpuji, ini sesuai dengan apa yang ditulis

Wina Sanjaya dalam bukunya strategi belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya dengan guru materi akhlaq. Oleh sebab itu guru akhlaq di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri selalu memberi motivasi ketika membuka dan menutup materi akhlaq.

Dari hasil penghitungan dapat diketahui nilai rata-rata (mean) akhlak siswa, kemudian dibagi banyaknya jumlah item (soal) pada angket akhlaq siswa ketemu nilai 45,78 dibagi 17 sama dengan 2,69. Ini menunjukkan kategori akhlaq siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo tergolong cukup karena mencapai 50 % dari banyaknya sampel.

3. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Pembentukan Akhlaq Siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo

Kompetensi guru ternyata tidak sekedar memiliki integritas tetapi juga memiliki kecakapan profesional dan kecakapan kemasyarakatan. Dengan kecakapan profesional khususnya akan mempermudah guru dalam menjalankan tugas profesinya terutama dalam membimbing dan mendidik.

Begitu juga guru bidang studi akhlak MI Salafiyah Syafi'iyah putri, memiliki kompetensi untuk menjalankan tugas mendidik ini terlihat dari guru-gurunya rata-rata sudah menyelesaikan pendidikannya pada

jenjang sarjana pada jurusan pendidikan agama Islam dengan kompetensi guru akhlaq yang dapat dikatakan cukup akan membentuk akhlaq siswi di MI Salafiyah Syafi'iyah putri menjadi lebih baik.

Namun, dalam penelitian kami menunjukkan pengaruh kompetensi guru terbilang rendah terhadap pembentukan akhlaq siswa.

B. Diskusi dan Intrepretasi

Dari hasil analisis data di atas dan dipadu dengan telaah pustaka, maka dapat dibuktikan bahwa kompetensi guru akhlaq berpengaruh terhadap Pembentukan Akhlaq Siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo dengan kategori yang rendah.

Dari hasil nilai hitung pengaruh kompetensi guru agama bidang studi akidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa MI Salafiyah Syafi'iyah, adalah 0,236 setelah dikonsultasikan kedalam konfensi nilai bergerak antara 0,200 sampai dengan 0,400 berarti kompetensi guru agama bidang studi akidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Tahun Pelajaran 2008–2009 dapat dikatakan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak, dengan pengaruh yang rendah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis data penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa kompetensi guru bidang studi aqidah akhlaq di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo berada pada kategori cukup, tapi masih rendah karena masih 50% dari jumlah sampel yang diambil.
2. Bahwa keadaan akhlaq siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo menunjukkan kategori baik. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan, hasil angket pada akhlaq siswa yang menunjukkan jumlah 2,69. Karena mencapai 50% dari banyaknya sampel dalam penelitian kami.
3. Ada pengaruh kompetensi guru bidang study aqidah akhlaq pembentukan akhlaq siswa dengan rendah berpengaruh rendah pada pembentukan akhlaq siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai hitung product moment (0,236) lebih besar dari tabel dengan taraf signifikan 5% yang jumlah (0,195). Dan ini disebabkan karena lingkungan di MI Salafiyah Syafi'iyah putri Sukorejo Situbondo, berada pada lingkungan pesantren yang notabnya sudah mengedepankan akhlaq untuk para santri.

Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola dalam proses belajar mengajar, mengelola, menggunakan media belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil pendidikan guna keperluan pengajaran berpengaruh positif tapi rendah terhadap pembentukan akhlaq siswa.

B. Saran-Saran

Bertitik tolak dari hasil kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru yang posisinya berada digaris terdepan dalam proses pendidikan, hendaknya terus menerus meningkatkan kompetensinya.
2. Guru yang bertugas digaris depan dalam proses pendidikan, hendaknya tidak cukup puas dengan pendidikan, dan persiapan yang pernah dialaminya, tetapi senantiasa meningkatkan pertumbuhan jabatan atau profesinya melalui pendidikan latihan.
3. Guru dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya dalam menjalankan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan tidak hanya bertumpu pada bidang pengetahuan dan keterampilan tetapi juga hendaknya diimbangi dengan penanaman nilai-nilai yang dapat membentuk akhlaq siswa.

4. Guru sebagai petugas terdepan dalam wadah pendidikan formal, hendaknya tidak hanya menguasai pengetahuan yang diajarkan dan keterampilan yang akan dilatih, tetapi harus menunjukkan sikap dan perilaku serta moral yang tinggi yang dapat diteladani oleh peserta didik.
5. Guru dan kepala sekolah sebagai petugas pendidikan hendaknya dalam menentukan kelulusan peserta didik tidak hanya bertumpu pada kepandaian dan kecakapan siswa tetapi juga moral dan akhlaq siswa dijadikan pertimbangan yang penting.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986)

Conny, R. Semiawan, Soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991)

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Depdikbud, *Pola Pembaharuan Sistem tentang Kependidikan di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1980)

Depdikbud, *Pola Pembaharuan Sistem tentang Kependidikan di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1996)

Departemen Agama, *PAI Bermuatan Budi Pekerti dan HAM*, (PT. Balai Pustaka Persero, 2003), Cet. Ke IV.

Departemen Agama RI, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2005)

Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlaq*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984), Cet. 4.

Lalu Purnawan Supriyadi, *Upaya Penanaman Nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Akhlak Anak Didik di SMU Situbondo*, (Fak. Tarbiyah IAIN Sukorejo, 2003)

M. Athiyah, Al-Abrosyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996)

Mansyur, M. dkk., *Pembinaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendra Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995)

Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqh Islam Langkah*, (Semarang: Toha Putra, 1978)

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996)

Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: PT. Sinar Baru, 1988)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997)

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: PT. ALFABETA, 2009)

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1996)

Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1989)

Sulaiman Rasyid, H. *Fiqh Islam*, (Jakarta: At-Tahiriyah, 1976)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), h. 41

Syaodih Sukmadinata Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997)

Tim Primapena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (PT. Gita Media Press, 1989)

Ustadz Bey Arifin, *Terjemah Sunan Abi Daud*, (Semarang: As-Syifa', 1992)

UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT. Citra Umbara, 2003)

Uzer, Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996)

Wijaya Cece, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1992)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Cet.2.